



**ANALISIS POTENSI *SPORT TOURISM* DI WILAYAH
KABUPATEN SIMALUNGUN**

TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan

Oleh

Fuad Damanik

0602517080

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN OLAHRAGA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul “Analisis Potensi *Sport Tourism* Di Wilayah Kabupaten Simalungun” karya,

nama : Fuad Damanik

NIM : 0602517080


Program Studi : Pendidikan Olahraga

telah dipertahankan dalam sidang panitia ujian tesis Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang pada hari Kamis, tanggal 28 Oktober 2019.

Semarang, Oktober 2019

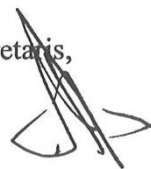
Panitia Ujian

Ketua,



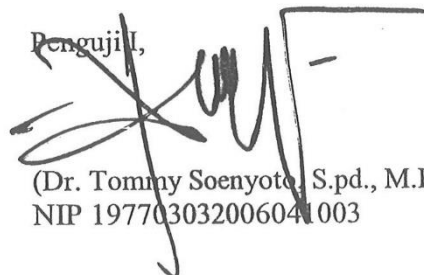
(Dr. Eko Handoyo, M.Si)
NIP 196406081988031001

Sekretaris,




(Dr. Setya Rahayu, M.S.)
NIP 196111101986012001

Penguji I,



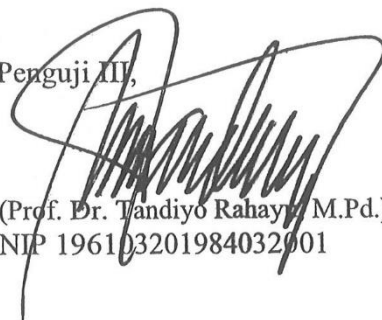
(Dr. Tommy Soenyoto, S.pd., M.Pd.)
NIP 197703032006041003

Penguji II,



(Dr. Heny Setyawati, M.Si.)
NIP 196706101992032001

Penguji III,



(Prof. Dr. Wandiyono Rahayu, M.Pd.)
NIP 196103201984032001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Fuad Damanik

NIM : 0602517080

Program Studi : Pendidikan Olahraga,S2

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam tesis yang berjudul “Analisis Potensi *Sport Tourism* di Wilayah Kabupaten Simalungun” ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya secara pribadi siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, Oktober 2019
Yang membuat pernyataan,



Fuad Damanik
NIM: 0602517080

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Konservasi Sumber Daya Alam Adalah Bentuk Rasa Syukur Atas Alam Yang di
Titipkan Tuhan Kepada Manusia”

Persembahan :

Tesis ini saya persembahkan untuk:

- Almamater Pascasarjana Universitas Negeri Semarang

ABSTRAK

Damanik, Fuad. 2019. Analisis Potensi *Sport Tourism* Di Wilayah Kabupaten Simalungun. Tesis. Program Studi Pendidikan Olahraga. Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang (UNNES). Pembimbing I: Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd, Pembimbing II: Dr. Heny Setyawati, M.Si.

Kata Kunci : Analisis, Potensi Olahraga, *Sport Tourism*

Tigaras merupakan desa yang terletak di pinggiran Danau Toba dengan kekhasan sumber daya alam yang tinggi untuk menyelenggarakan kegiatan pariwisata olahraga. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui kondisi pariwisata olahraga di Kabupaten Simalungun; (2) Menganalisis kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembangunan pariwisata olahraga di Kabupaten Simalungun; (3) Menganalisis pemetaan potensi pariwisata olahraga di Wilayah Kabupaten Simalungun.

Penelitian ini adalah penelitian analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif analisis. Sumber data penelitian ini adalah Dinas Pariwisata, Pemerintah (kelurahan), pengusaha pariwisata, masyarakat, dan wisatawan yang ada di Desa Tigaras Kabupaten Simalungun Sumatera Utara. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) *Data collection*, (2) *Data condensation*, (3) *Data display* dan (4) *Conclusions drawing/ verifying*.

Hasil penelitian ini (1) Keadaan pariwisata di Desa Tigaras tidak berkembang sejak 5 tahun lalu dan sampai saat ini belum mengalami perkembangan. Fasilitas sarana dan prasarana wisata yang ada di Desa Tigaras dalam kondisi baik namun ada sebagian yang perlu diperbaiki dan perlu ditambah unitnya. Jumlah pengunjung yang datang ke Desa Tigaras menurun bila dilihat dari pendapatan pengusaha pariwisata; (2) Kerjasama belum terjalin dengan baik antara pengusaha pariwisata dengan Dinas Pariwisata dan kelurahan. Program kerja yang dilakukan Dinas pariwisata masih berfokus di satu daerah. Pelayanan yang diberikan pengusaha pariwisata dan masyarakat kepada wisatawan sudah baik; dan (3) Danau Toba dan Bukit Simarjarunjung menjadi sumber daya alam paling berpotensi di Desa Tigaras. Desa Tigaras mempunyai hutan yang berpotensi digunakan untuk menyelenggarakan olahraga pariwisata seperti *tracking*, *outbound*, dan *flying fox*. Desa Tigaras juga memiliki lapangan yang dapat digunakan untuk lokasi berkemah, *sport events*, dan kegiatan acara yang membutuhkan lokasi luas dan datar.

Berdasarkan hasil penelitian, diambil beberapa kesimpulan bahwa Desa Tigaras mempunyai potensi pariwisata olahraga seperti olahraga bahari, *tracking*, *outbound*, *flying fox* dan *sport event* yang dapat dikembangkan. Saran untuk semua pelaku pariwisata untuk selalu bekerja sama, membangun komunikasi dan melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab dengan sebaik mungkin. Semua pihak pelaku pariwisata harus selalu melakukan evaluasi dan inovasi untuk selalu menciptakan karya-karya baru bagi sektor pariwisata.

ABSTRACT

Damanik, Fuad. 2019. The Analysis of the Potential of Sports Tourism in Simalungun Regency. Thesis. Physical Education Study Program. Graduate, Universitas Negeri Semarang. Advisor I: Prof. Dr. Tandiy Rahayu, M.Pd, Advisor II: Dr. Heny Setyawati, M.Sc.

Keywords : Analysis, Sports Potential, Sports Tourism

Tigaras is a village located on the outskirts of Lake Toba with unique natural resources that are high for organizing sports tourism activities. This research aims: (1) To find out the condition of sports tourism in Simalungun Regency, (2) To analyze the constraints faced in the process of developing sports tourism in Simalungun Regency. (3) To analyze the potential mapping of sports tourism in Simalungun Regency.

This research is an analytical research using a qualitative analysis approach. The data sources of this research are the Department of Tourism, the Government (kelurahan), tourism entrepreneurs, the community, and tourists in Tigaras Village, Simalungun Regency, North Sumatra. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. The data validity technique uses source triangulation. The data obtained were analyzed qualitatively by the following several steps: (1) Data collection, (2) Data condensation, (3) Data display, (4) Conclusions drawing/ verifying.

The results of this study are as follows (1) The situation of tourism in Tigaras Village has not developed since 5 years ago and until now has not experienced development. The tourism facility and infrastructure facilities in Tigaras Village are in good condition but there are some that need to be repaired and need to be added by the unit. The number of visitors who come to Tigaras Village decreases when viewed from the income of tourism entrepreneurs; (2) Cooperation has not been well established between tourism entrepreneurs and the Department of Tourism and village government. The work program conducted by the Department of Tourism is still focused in one area. The services provided by tourism entrepreneurs and the public to tourists are good; and (3) Lake Toba and Simarjarunjung Hill are the most potential natural resources in Tigaras Village. Tigaras village has a forest that has the potential to be used for organizing tourism sports such as tracking, outbound, and flying fox. Tigaras village also has a field that can be used for camping locations, sport events, and event activities that require a wide and flat location.

Based on the results of the study, several conclusions are drawn that Tigaras Village has the potential for sports tourism such as marine sports, tracking, outbound, flying fox and sport events that can be developed. Suggestions for all tourism actors to always work together, build communication and carry out their obligations and responsibilities as well as possible. All actors of tourism must always carry out evaluations and innovations to always create new works for the tourism sector.

PRAKATA

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Analisis Potensi *Sport Tourism* Di Wilayah Kabupaten Simalungun”. Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Olahraga, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan pertama kali kepada para pembimbing: Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd (Pembimbing I) dan Dr.Heny Setyawati, M.Si (Pembimbing II) yang telah sabar memberikan petunjuk, dorongan, motivasi serta membimbing peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan juga kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian studi, diantaranya :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, atas segala bantuan, ijin dan kesempatan dalam mengikuti perkuliahan sampai selesai.
2. Direksi Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian, dan penulisan tesis ini.
3. Koordinator Program Studi Pendidikan Olahraga dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Olahraga Pascasarjana Unnes yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan tesis ini.

4. Bapak, Ibu, Kakak dan Adik tercinta yang banyak membantu, berkorban waktu, pikiran, tenaga serta selalu memberikan dukungan baik moral maupun materil
5. BAPPEDA Kabupaten Simalungun, Kecamatan Dolok Pardamean, Kelurahan Tigaras, dan Dinas Pariwisata Kabupaten Simalungun yang telah memberi ijin, bantuan serta arahan sehingga penelitian ini berjalan dengan baik.
6. Masyarakat dan pengusaha pariwisata di Desa Tigaras yang ikut serta membantu penelitian ini sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.
7. Bapak dan Ibu dosen Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada peneliti selama menempuh pendidikan.
8. Rekan-rekan, sahabat, serta pihak-pihak lain yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang dengan sukarela membantu do'a, serta dorongan semangat.

Peneliti sadar bahwa dalam tesis ini mungkin masih terdapat kekurangan, baik isi maupun tulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan berkontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang keolahragaan.

Semarang, Oktober 2019



Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN UJIAN TESIS	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	11
1.3 Cakupan Masalah.....	11
1.4 Rumusan Masalah.....	12
1.5 Tujuan Penelitian	12
1.6 Manfaat Penelitian	12
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	12
1.6.2 Manfaat Praktis	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN KRANGKA BERPIKIR	14
2.1 Kajian Pustaka	14
2.2 Kerangka Teoritis.....	22
2.2.1 Konsep Potensi Pariwisata.....	22
2.2.2 Pariwisata.....	25
2.2.3 Olahraga.....	30
2.2.4 Olahraga Rekreasi.....	31

2.2.5	Pariwisata Olahraga	33
2.2.6	<i>Stakeholder</i>	39
2.2.7	Sarana dan Prasarana	41
2.2.8	Kebijakan	42
2.2.8.1	Defenisi kebijakan	42
2.2.8.2	Implementasi Kebijakan	46
2.2.8.3	Faktor-faktor Implementasi Kebijakan	50
2.2.8.4	Evaluasi Kebijakan	54
2.2.8.5	Fungsi dan Tujuan Evaluasi Kebijakan	55
2.3	Kerangka Berpikir.....	59
BAB III METODE PENELITIAN		62
3.1	Desain Penelitian	62
3.2	Fokus Penelitian.....	62
3.3	Latar Penelitian	63
3.3.1	Waktu Penelitian.....	63
3.3.2	Lokasi Penelitian.....	63
3.4	Data dan Sumber Data Penelitian	65
3.4.1	Data	64
3.4.2	Sumber Data.....	65
3.5	Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	66
3.5.1	Instrumen Penelitian	66
3.5.2	Teknik Pengumpulan Data.....	66
3.5.2.1	Observasi.....	66
3.5.2.2	Wawancara.....	67
3.5.2.3	Dokumentasi	67
3.6	Teknik Keabsahan Data	68
3.7	Teknik Analisis Data.....	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		70
4.1	Kondisi Pariwisata Olahraga di Wilayah Kabupaten Simalungun	70
4.1.1	Hasil Penelitian	70

4.1.1.1	Jenis Pariwisata Olahraga	70
4.1.1.2	Sarana dan Prasarana	71
4.1.1.3	Data Pengunjung	73
4.1.1.4	Pendapatan	74
4.1.2	Pembahasan.....	75
4.1.2.1	Jenis Pariwisata Olahraga	75
4.1.2.2	Sarana dan Prasarana	79
4.1.2.3	Data Pengunjung	80
4.1.2.4	Pendapatan	83
4.2	Kendala-kendala yang Dihadapi Dalam Proses Pengembangan Pariwisata di Wilayah Kabupaten Simalungun Simalungun	84
4.2.1	Hasil Penelitian	84
4.2.1.1	Kerjasama	84
4.2.1.2	Program Kerja.....	85
4.2.1.3	Pelayanan	86
4.2.1.4	Sosialisasi	87
4.2.1.5	Promosi	88
4.2.2	Pembahasan.....	89
4.2.2.1	Kerjasama	89
4.2.2.2	Program Kerja	90
4.2.2.3	Pelayanan	91
4.2.2.4	Sosialisasi.....	92
4.2.2.5	Promosi	93
4.3	Pemetaan Potensi Pariwisata Olahraga di Wilayah Kabupaten Simalungun	94
4.3.1	Hasil Penelitian	94
4.3.1.1	Sumber Daya Alam	94
4.3.1.2	Keamanan	96
4.3.1.3	Budaya Lokal	97
4.3.2	Pembahasan.....	98
4.3.2.1	Sumber Daya Alam	98

4.3.2.2	Keamanan	99
4.3.2.3	Budaya Lokal	100
BAB V PENUTUP.....		102
5.1	Simpulan	102
5.2	Saran	104
DAFTAR PUSTAKA.....		105
LAMPIRAN.....		110

DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 1.1 Pariwisata Desa Tigaras Berdasarkan Kondisi	7
Tabel 1.2 Minat Wisatawan Terhadap <i>Sport Tourism</i>	7
Tabel 1.3. Pengetahuan Masyarakat Tentang <i>Sport Tourism</i>	8
Tabel 2.1 Model Petualang, Kesehatan dan Pariwisata Olahraga	36
Tabel 3.1 Data Penelitian	64
Tabel 3.2 Perincian Sumber Data (informan)	65
Tabel 3.3 Matrik Pengumpulan Data	68
Tabel 4.1 Kegiatan Pariwisata Desa Tigaras.....	71
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana	72
Tabel 4.3 Sosialisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.....	87
Tabel 4.4 Promisi Pariwisata Kabupaten Simalungun.....	88

TABEL GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Tahap-Tahap Kebijakan Publik.....	46
Gambar 2.2 Variabel-variabel dalam implementasi kebijakan	52
Gambar 2.3 Model Implementasi Kebijakan	54
Gambar 2.4 Kerangka Berpikir Penelitian	61
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data	69
Gambar 4.1 Sarana Pariwisata Bahari.....	76
Gambar 4.2 Tugu Perjuangan	76
Gambar 4.3 Kapal KM Sinar Bangun	78
Gambar 4.4 Danau Toba	100

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Keputusan Direktur Pascasarjana UNNES.....	110
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian BAPPEDA	111
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.....	112
Lampiran 4. Surat Izin Melaksanakan Penelitian (BAPPEDA).....	113
Lampiran 5. Surat Izin Melaksanakan Penelitian (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata)	114
Lampiran 6. Pemberitahuan Izin Penelitian Kecamatan Dolok Pardamean	115
Lampiran 7. Pemberitahuan Izin Penelitian Kelurahan Tigaras	116
Lampiran 8. Rekapitulasi Observasi	117
Lampiran 9. Pedoman Observasi	119
Lampiran 10. Panduan Wawancara Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.....	120
Lampiran 11. Panduan Wawancara Dinas Pemerintah Kelurahan	121
Lampiran 12. Panduan Wawancara Pengusaha Pariwisata di Desa Tigaras....	122
Lampiran 13. Panduan Wawancara Masyarakat di Desa Tigaras.....	123
Lampiran 14. Panduan Wawancara Wisatawan.....	124
Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian.....	125

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Olahraga mencakup segala kegiatan manusia yang ditujukan untuk melaksanakan misi hidupnya dan cita-cita hidupnya, cita-cita nasional politik, sosial, ekonomi, kultural dan sebagainya. Olahraga adalah proses sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan atau pertandingan, dan kegiatan jasmani yang intensif untuk memperoleh rekreasi, kemenangan, dan prestasi puncak dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan Pancasila. Disamping itu olahraga merupakan bagian dari proses dan pencapaian tujuan pembangunan nasional sehingga keberadaan dan peran olahraga dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara harus ditempatkan pada kedudukan yang jelas dalam sistem hukum nasional.

Olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana untuk memelihara gerak (mempertahankan hidup) dan meningkatkan kemampuan gerak (meningkatkan kualitas hidup). Seperti halnya makan. Olahraga merupakan kebutuhan hidup yang sifatnya periodik, artinya olahraga sebagai alat untuk memelihara dan membina kesehatan, tidak dapat ditinggalkan. Olahraga merupakan alat untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani dan sosial. Dalam Undang-undang No 5 (2005) pasal 17 tentang Sistem Keolahragaan

Nasional bahwa bahwa ruang lingkup olahraga meliputi kegiatan olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi. Olahraga rekreasi adalah suatu kegiatan olahraga yang dilakukan pada waktu senggang sehingga pelaku memperoleh kepuasan secara emosional seperti kesenangan, kegembiraan, kebahagiaan, serta memperoleh kepuasan (Husdarta, 2010:149). Olahraga rekreasi erat kaitannya dengan pariwisata, sebab olahraga dan pariwisata sama-sama bertujuan untuk memberikan kesenangan. Umumnya ada tiga jenis pariwisata olahraga yaitu: olahraga pariwisata *event*, pariwisata *active sport*, dan nostalgia pariwisata *sport*.

Pariwisata merupakan suatu industri yang bergerak di bidang jasa yang sampai saat ini sudah menjadi industri terbesar di dunia, khususnya di Negara Indonesia. Banyak objek wisata yang telah menarik perhatian para pelaku pariwisata baik domestik maupun mancanegara untuk berkunjung ke Negara Indonesia. Indonesia adalah salah satu negara di dunia yang mempunyai banyak potensi wisata, baik wisata alam maupun wisata budaya. Potensi sumber daya alam dan ekosistem dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai wisata alam misalnya gunung, laut, sungai, pantai, flora termasuk hutan, fauna, air terjun, danau dan pemandangan alam. Menurut Undang-undang No 10 (2009) Bab I pasal I tentang kepariwisataan, bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Olahraga pariwisata adalah semua kegiatan aktif dan pasif dalam olahraga atau partisipasi secara informal dan

terorganisasi bukan komerial/bisnis dan harus meninggalkan rumah atau tempat kerja. Pariwisata olahraga mengacu pada pengalaman perjalanan untuk terlibat dalam atau melihat kegiatan yang berhubungan dengan olahraga. Pariwisata olahraga tidak terlepas dari yang namanya olahraga rekreasi, sebab sebagian besar olahraga rekreasi dijadikan permainan untuk dapat menarik wisatawan datang ke suatu daerah. Pada tahun 1966, Don Anthony menulis sebuah makalah berjudul *Sport Tourism* untuk Dewan Pusat Fisik Rekreasi di Inggris, penelitian tersebut menjadi salah satu tulisan paling awal tentang hubungan antara olahraga dan pariwisata tentang peran olahraga yang dimainkan di pariwisata.

Olahraga dan pariwisata merupakan dua disiplin ilmu yang dapat dipadukan sehingga memiliki kekuatan dan efek ganda bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada umumnya. Pariwisata olahraga sebagai bidang studi menghasilkan berbagai isu yang tidak dapat dianalisis dan ditangani melalui penggabungan sederhana dari pendekatan sebelumnya diterapkan pada sektor individu olahraga dan pariwisata (Weed & Bull, 2004:xiv). Dengan demikian, wisata olahraga dikonseptualisasikan sebagai fenomena sosial, ekonomi dan budaya yang timbul dari interaksi yang unik dari aktivitas manusia dan tempat. Olahraga pariwisata saat ini mendapat perhatian besar baik dari pihak pemerintah, swasta, industri olahraga, industri pariwisata, akademisi maupun masyarakat luas. *Sport tourism* atau pariwisata olahraga merupakan paradigma baru dalam pengembangan pariwisata dan olahraga di Indonesia.

Peningkatan kualitas masyarakat merupakan salah satu hal yang penting dalam peningkatan indeks pembangunan manusia (*human development index*) di

Indonesia. Pemanfaatan potensi sumber daya alam yang ada dengan memanfaatkan teknologi terkini, akan menjadi peluang bagi berbagai upaya peningkatan kualitas masyarakat. Salah satu cara meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui kekayaan alam adalah mengelola sumber daya alam menjadi industri pariwisata.

Pembangunan pariwisata merupakan salah satu bagian dari pembangunan ekonomi dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam suatu daerah maupun negara, sehingga dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat luas yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara keseluruhan pada akhirnya dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat. Sasaran yang ingin dicapai dalam melakukan pengembangan pariwisata adalah untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke daerah yang akan dikembangkan. Sebagai sektor yang kompleks, pariwisata juga merealisasi industri-industri klasik seperti industri-industri kerajinan tangan, cinderamata, penginapan dan transportasi.

Usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata, menyediakan atau mengusahakan objek dan daya tarik wisata, usaha barang pariwisata dan usaha lain yang terkait dengan bidang tersebut. Industri pariwisata adalah suatu susunan organisasi, baik pemerintah maupun swasta, yang terkait dalam pengembangan, produksi dan pemasaran produk suatu layanan untuk memenuhi kebutuhan dari wisatawan.

Wisatawan pada umumnya berwisata untuk mencari dan melakukan sesuatu sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu atau kelompok. Pada umumnya ada 3 (tiga) hal yang diinginkan wisatawan yaitu, yang berupa *something to see* (sesuatu yang di lihat), yang biasanya berhubungan dengan objek wisata dengan

keindahan dan atraksi budaya dengan keunikannya; *Something to do* (sesuatu yang dapat dilakukan), yang biasanya berhubungan dengan penggunaan atau keterlibatan wisatawan dalam berbagai aktifitas pariwisata yang ketersediaan sarana pelengkap pariwisata yang berupa: kegiatan pesta kesenian dan budaya, kegiatan olahraga seperti *paragliding, outbound, tracking, cycling, jogging, climbing, horse riding, parasailing, hunting* dan sebagainya. Pada umumnya seseorang melakukan perjalanan wisata karena ingin melakukan sesuatu seperti: *Something to buy* (sesuatu yang dapat dibeli), yang biasanya berhubungan dengan penyediaan sarana pendukung pariwisata yang berupa *gallery, artshop*, dan kios seni dalam wadah pasar seni yang akan menawarkan produk pariwisata (Suratmin, 2018:36).

Indonesia menjadikan sektor pariwisata menjadi salah satu sektor andalan dalam penambahan devisa terbukti dengan hasil devisa yang diperoleh dari sektor pariwisata dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014 sektor pariwisata menyumbang devisa sebesar US\$ 10,69 miliar atau setara dengan Rp 136 triliun, tahun 2015 sektor pariwisata menciptakan devisa sebesar US\$ 11,9 miliar setara dengan Rp.163 triliun, dan di tahun 2016 sektor pariwisata menyumbangkan devisa sebesar 172 triliun, di setiap tahun jumlahnya semakin meningkat (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2016). Pengembangan olahraga pariwisata menjadi sangat penting karena pengembangan olahraga pariwisata memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang unggul dan handal dalam mendesain berbagai macam kegiatan olahraga sehingga menjadi atraksi wisata yang layak jual karena memiliki nilai-nilai ekonomi (*economic values*) dan mendatangkan keuntungan suatu negara atau daerah.

Tigaras adalah 1 dari 16 desa yang berada di Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun. Akses untuk menuju Desa Tigaras melalui transportasi darat dengan menggunakan jalan umum yang saat ini kondisinya sempit dan berlubang. Desa Tigaras mempunyai dermaga kapal yang merupakan satu-satunya alternatif penyeberangan yang ada di Kabupaten Simalungun untuk sampai ke Pulau Samosir sehingga banyak pengunjung yang mendatangi Desa Tigaras berwisata atau hanya untuk menggunakan jasa penyebrangan sehingga Desa Tigaras memiliki keunggulan lain dibandingkan dengan desa-desa lain. Desa Tigaras memiliki sumber daya alam yang tinggi di sektor pariwisata dibandingkan dengan desa-desa lain sebab wilayah desa Tigaras berada dipinggiran Danau Toba yang wilayahnya terdiri dari hutan, perbukitan dan perairan Danau Toba. Saat ini kawasan Danau Toba telah ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Nasional, yaitu sebagai kawasan yang penataan ruangnya diprioritaskan. Kawasan Danau Toba juga sudah diusulkan untuk masuk menjadi salah satu anggota *Global Geopark Network* (GGN) yang didirikan pada 1998 oleh UNESCO. Namun aktifitas wisata yang ada di Desa Tigaras tidak mengalami perkembangan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada saat observasi awal di Desa tigaras, masyarakat dan pengusaha pariwisata mengatakan bahwa saat ini aktifitas yang wisatawan lakukan di Desa Tigaras tidak banyak berubah sebab jenis failitas yang disediakan juga belum berkembang. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Desa Tigaras tahun demi tahun dirasakan semakin menurun. Kegiatan pariwisata semajak 5 tahun yang lalu sampai saat ini masih berjalan yaitu:

Table 1.1 Pariwisata Desa Tigaras Berdasarkan Kondisi

No	Jenis Wisata	Kondisi	
		Baik	Buruk
1	<i>Speedboat</i>	√	
2	Pemandian	√	
3	<i>Bananaboat</i>	√	
4	Area Berfoto	√	
5	Perahu Bebek	√	

Sumber: Observasi Peneliti (2019)

Dari hasil dari table diatas menunjukkan bahwa kondisi wisata yang ada saat ini di Desa Tigaras dalam kategori baik. Namun saja tidak berkembangnya wahana permainan baru yang mampu menarik wisatawan untuk datang berwisata sehingga wisatawan tidak mendapatkan suasana yang baru dalam berwisata yang dibutuhkan oleh wisatawan.

Hasil wawancara awal peneliti bersama 8 narasumber yang berasal dari wisatawan sebagai tujuan dari pembangun *sport tourism* mengenai minat masyarakat dalam industri *sport tourism* yaitu:

Tabel 1.2 Minat Wisatawan Terhadap *Sport Tourism*

No	Nama	Pria (P)/ wanita (W)	Berminat	Tidak Berminat
1	TNA	P	√	
2	EV	W		√
3	MH	P	√	
4	JP	P	√	
5	SSS	P	√	
6	YP	P	√	
7	CL	W	√	
8	PA	W	√	

Sumber: Observasi Peneliti (2019)

Hasil wawancara peneliti dengan wisatawan dapat disimpulkan bahwa minat wisatawan tentang *sport tourism* sangat tinggi. Wisatawan ingin mencoba olahraga-olahraga pariwisata yang baru yang jarang bahkan belum ada di Sumatera Utara dan wisatawan ingin mencoba olahraga-olahraga pariwisata yang unik. Untuk kemungkinan biaya olahraga yang tinggi wisatawan tidak terlalu memikirkan harga apabila kualitas yang dirasakan sangat memuaskan wisatawan.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang peneliti lakukan bersama 8 narasumber sebagai pelaku ekonomi dan masyarakat di daerah tersebut, membahas tentang pengetahuan masyarakat tentang *sport tourism*.

Tabel 1.3. Pengetahuan Masyarakat Tentang *Sport Tourism*

No	Nama	P/W	Tahu	Tidak Tahu
1	MH	W		√
2	AS	P		√
3	MT	W	√	
4	RNP	P		√
5	SS	p		√
6	SS	W		√
7	SS	P		√
8	SS	P		√

Sumber: Observasi Peneliti (2019)

Dari hasil wawancara peneliti dengan masyarakat dapat peneliti simpulkan bahwa: (1). Masyarakat tidak mengetahui apa itu pengertian *sport tourism*; (2). Masyarakat tidak mengetahui apa dampak positif dari *sport tourism*; (3). Masyarakat tidak mengetahui bagaimana mengembangkan *sport tourism*; (4). Masyarakat hanya tau ketika ada suatu keramaian di suatu wilayah berarti ada potensi ekonomi, yaitu barang dagangannya akan terjual dan mereka mendapat keuntungan. Dari fakta yang peneliti temukan di lapangan bahwa masyarakat belum

sepenuhnya mengerti bagaimana cara mengembangkan sumber daya alam sebagai daya jual pariwisata di wilayah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara mengenai pekerjaan dan pendapatan masyarakat bawa mata pencaharian penduduk Desa Tigaras mayoritas adalah pedagang, sopir, nelayan, PNS, dan petani dengan hasil utama pertanian berupa jagung dan kopi dengan rata-rata pendapatan Rp. 2.000.000 per bulan yang masuk dalam golongan pendapatan sedang (Badan Pusat Statistik, 2017).

Fakta yang peneliti temukan pada saat melakukan observasi bahwa kerjasama antara lembaga pemerintah (Dinas Pariwisata), pengusaha swasta dan masyarakat sangat rendah, tidak adanya pendamping masyarakat dalam mengelola alam menjadi objek wisata, belum adanya penyuluhan dari pemerintah tentang bagaimana cara melihat peluang wisata olahraga di wilayah tersebut yang dampaknya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menurunkan tingkat kemiskinan, meningkatkan kesehatan, dan mutu pendidikan yang pada akhirnya dapat mengharumkan nama Kabupaten tersebut. Keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha (Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 pasal 1 ayat 4).

Fakta yang peneliti temukan pada saat melakukan observasi di Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun yaitu: (1) Kurangnya pemanfaatan potensi sumber daya alam secara maksimal untuk menyelenggarakan *sport tourism*; (2) Jumlah wisatawan yang setiap tahun semakin menurun; (3) Kurangnya

pengetahuan warga sekitar tentang potensi dan dampak positif dari industri olahraga; (4) Kurangnya kerjasama antara pihak pemerintah dan masyarakat dalam pembangunan pariwisata olahraga; (5) Tingginya minat wisatawan yang ingin mencoba *sport tourism* sementara belum ada fasilitas *sport tourism* yang baru; (6) Pendapatan masyarakat Kecamatan Dolok Pardamaen masuk dalam golongan pendapatan sedang; 7) Tidak berkembangnya pariwisata olahraga di Desa Tigaras. Pembangunan wisata sebaiknya memperhatikan kualitas daya tarik destinasi wisata karena hasil penelitian membuktikan bahwa menurunnya kualitas daya tarik wisata seperti menurunnya pelayanan dan infrastruktur sebagai penyebab menurunnya minat wisatawan untuk berkunjung (Wiradipoetra & Brahmanto, 2016).

Dari uraian tersebut terlihat bahwa pembangunan pariwisata olahraga penting karena dapat meningkatkan wisatawan untuk datang ke wilayah tersebut sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi demi kesejahteraan masyarakat setempat, meningkatkan pendapatan daerah serta menjadi *icon* Kabupaten tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Potensi *Sport Tourism* Di Wilayah Kabupaten Simalungun”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sebagaimana telah dijelaskan pada latar masalah, bahwa banyak faktor yang mempengaruhi pariwisata olahraga di Desa Tigaras Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun yaitu:

- 1.2.1 Sumber daya alam yang ada belum diberdayakan secara maksimal untuk menyelenggarakan *sport tourism*.

- 1.2.2 Pendapatan masyarakat Desa Tigaras yang masuk golongan sedang.
- 1.2.3 Jumlah wisatawan yang menurun berkunjung ke Desa Tigaras.
- 1.2.4 Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pariwisata olahraga dan dampak yang ditimbulkan dari pembangunan pariwisata olahraga.
- 1.2.5 Tidak berkembangnya *sport tourism* di Desa Tigaras.
- 1.2.6 Tingginya minat wisatawan yang ingin mencoba *sport tourism* baru namun fasilitas belum tersedia..
- 1.2.7 Kurang adanya kerjasama lembaga dan pemerintah dalam membangun pariwisata olahraga.

1.3 Cakupan Masalah

Berangkat dari identifikasi masalah di atas, maka fokus permasalahan peneliti ini adalah analisis potensi wisata olahraga di Wilayah Kabupaten Simalungun.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan cakupan masalah yang telah diungkapkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimana kondisi pariwisata olahraga di Wilayah Kabupaten Simalungun?
- 1.4.2 Kendala-kendala apa sajakah yang dihadapi dalam proses pengembangan pariwisata olahraga di Wilayah Kabupaten Simalungun?
- 1.4.3 Bagaimanakah pemetaan potensi pariwisata olahraga di Wilayah Kabupaten Simalungun?

1.5 Tujuan Penelitian

- 1.5.1 Untuk mengetahui kondisi pariwisata olahraga di Kabupaten Simalungun;
- 1.5.2 Menganalisis kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pengembangan pariwisata olahraga di Kabupaten Simalungun.
- 1.5.3 Menganalisis pemetaan potensi pariwisata olahraga di Wilayah Kabupaten Simalungun.

1.6 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai ilmu pengetahuan dan dapat memberikan sintesis mengenai pentingnya manfaat pariwisata olahraga.

1.6.2 Manfaat Praktis

- 1.6.2.1 Bagi masyarakat, dapat memberikan masukan kepada masyarakat untuk memahami pentingnya pemberdayaan sumber daya alam menjadi *sport tourism* terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat.
- 1.6.2.2 Bagi Dinas Pariwisata, sebagai acuan dalam mengembangkan potensi pariwisata.
- 1.6.2.3 Sebagai *input* bagi pemerintah daerah dalam menentukan kebijakan dalam pengelolaan pariwisata olahraga dan sebagai *input* dalam menghadapi problematika-problematika dalam pembangunan pariwisata olahraga;

- 1.6.2.4 Bagi pengusaha pariwisata, sebagai acuan menentukan jenis olahraga yang paling berpotensi untuk dikembangkan di Desa Tigaras.
- 1.6.2.5 Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para pembaca dan pihak lain yang ingin mengetahui potensi pariwisata olahraga Kabupaten Simalungun.
- 1.6.2.6 Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran untuk diterapkan di tempat tugas peneliti, serta dapat bermanfaat sebagai sarana atau wadah yang sangat penting untuk penelitian ilmiah yang berkaitan dengan kasus nyata yang terjadi di lapangan sehingga menambah wawasan keilmuan yang luas bagi peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan penelitian terdahulu dan dikaji keterkaitannya dengan penelitian yang sedang dilangsungkan. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang berkaitan dengan analisis potensi *sport tourism* di Wilayah Kabupaten Simalungun. Kajian pustaka yang dilakukan meliputi hasil-hail penelitian tentang penelitian pariwisata olahraga baik mengenai dampak sosial dan ekonomi, peran pemerinrah, maupun menggali potensi pariwisata olahraga yang dilakukan selama ini sebagai bahan pembanding dan pertimbangan dalam kegiatan penelitian yang sedang dilangsungkan. Berikut ini merupakan beberapa kajian penelitian yang relevan diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Nurdin Natan (2016) dengan judul “Prospek Pariwisata Morotai”. Tujuan penelitian ini adalah bagaimana peran pemerintah mengembangkan destinasi pariwisata yang ada di indonesia khususnya di Kabupaten Pulau Murotai, bagaimana peran aktif pemerintah daerah untuk meningkatkan fasilitas destinasi pariwiata yang ada di daerah dan sejauhmana keterlibatan masyarakat lokal sebagai tuan rumah terhadap pengelolaan destinasi pariwisata. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam

penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode mengumpulkan data, memilah data, mempelajari data, mendeskripsikan data dan membuat analisis akhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Prospek Pariwisata Morotai adalah bahwa Kabupaten Pulau Morotai memiliki banyak potensi di sektor pariwisata, Untuk pengembangan destinasi pariwisata pemerintah harus bekerja sama dengan para investor dan konsultan, selain investor dan konsultan, pemerintah juga harus melibatkan masyarakat lokal sebagai tuan rumah yang di bekali dengan kreatifitas mereka masing-masing.

2. Penelitian yang dilakukan Tri Wahyuni Sukesi, Sulistyawati, Surahma Asti Mulasari, Fatwa Tentama (2018) dengan judul “Wisata Outbound Di Gunung Gentong Gedangsari Gunung Kidul”. Tujuan dari penelitian ini adalah pelatihan bagi pengelolanya khususnya pelatihan permainan outbound yang berbasis pada dolanan anak di Gunung Gentong. Metode yang digunakan adalah Metode pendekatan dengan pemberdayaan masyarakat, pelatihan, pendampingan, dan penyediaan sarana prasarana permainan ular tangga raksasa lengkap dengan dadu, bola plastik, terompak panjang, goni untuk balapan karung sejumlah 4 buah, ember sebanyak 4 buah, ban bekas sebanyak 4 buah untuk permainan lorong panjang dan juga 4 buah egrang sebagai stimulasi pengelolaan wisata budaya dan alam di Dusun Manggung Ngalang Gedangsari. Hasil penelitian Wisata Outbound Di Gunung Gentong Gedangsari Gunung Kidul bahwa Peralatan yang disumbangkan juga digunakan oleh peserta untuk memajukan wisata *outbound* di Gunung Gentong.

3. Penelitian yang dilakukan Yusuf Mauluddin , Aziman Fathurahman (2016) dengan judul “Analisis Model Bisnis Pada Pengembangan Usaha Outbound di Villa Buleud”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan membuat alternatif bagi perusahaan untuk mengambil keputusan berdasarkan *Bisnis Model Canvas* (BMC) pada pengembangan usaha outbound di Villa Buleud. Metode yang dilakukan adalah kualitatif yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari wawancara diidentifikasi ke dalam *Bussines model canvas*. Analisis dilakukan dari hasil wawancara didapat bagian-bagian yang sebaiknya menjadi pertimbangan. Hasil penelitian analisis model bisnis pada pengembangan usaha outbound di Villa Buleud menunjukkan dalam *channel* sebaiknya melakukan *word of mouth* melalui guru-guru/ orangtua siswa. Dalam *costumer* menambah media sosial yang banyak digunakan saat ini, yaitu: BBM, line, path, instagram. Dalam *relationship* menambah hiburan/ pertunjukan agar lebih menarik perhatian khususnya bagi peserta. Dalam *key activities* menambah petugas/ orang yang dapat memberikan hiburan seperti sulap dan badut. Dalam *key resource* menambah petugas/ orang yang dapat memberikan hiburan seperti sulap dan badut. Dalam *key partner* bekerja sama dengan Dinas Pariwisata dan penggiat-penggiat kegiatan alam. Dalam *revenue stream* menambah papan iklan untuk menambah keuntungan yang akan didapatkan oleh Villa Buleud.
4. Penelitian yang dilakukan Marceilla Hidayat (2011) dengan judul “Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai

Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat)”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kondisi aktual (fisik dan nonfisik) aspek pengembangan wisata bahari di objek wisata pantai Pangandaran, analisis kebijakan pengembangan objek wisata Pantai Pangandaran sebagai strategi perencanaan pengembangan wisata bahari, aktivitas wisata Pantai Pangandaran sebagai daya tarik pengunjung yang mempengaruhi kepuasan wisatawan Pantai Pangandaran serta analisis pasar produk wisata pantai Pangandaran sebagai strategi perencanaan pengembangan wisata bahari, strategi perencanaan pengembangan pariwisata berkelanjutan (*Sustainable Tourism*) dari objek wisata Pantai Pangandaran dalam rangka pengembangan wisata bahari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, dimana informasi diperoleh dari responden yang dikumpulkan secara empirik untuk memperoleh pendapat dari sebagian populasi terhadap obyek penelitian. Berdasarkan jenis data dan analisisnya, desain penelitian ini merupakan sebagai gabungan data penelitian kuantitatif serta data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam hal kerusakan sarana prasarana, kesemerawutan pantai cukup kompleks, pantai Pangandaran tengah mencapai fase stagnasi dalam daur siklus hidup objek wisata, dimana fase stagnasi ini harus dapat diperbaiki sehingga tidak terjerebab dalam waktu singkat dalam fase kemunduran (*decline*),

5. Penelitian yang dilakukan Apridev Khomenie, Ema Umilia (2013) dengan judul “Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Terpadu Kenjeran Surabaya”. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis potensi objek dan

daya tarik wisata Kenjeran saat ini ternyata belum mampu menjadikan kawasan wisata Kenjeran menjadi destinasi wisata unggulan bagi kota Surabaya. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode Deskriptif dan Delphi, serta pendekatan Triangulasi. Hasil akhir penelitian ini menghasilkan 12 arahan pengembangan kawasan wisata terpadu Kenjeran yang kemudian arahan-arahan tersebut diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi pariwisata Kenjeran sebagai kawasan wisata bahari terpadu di Surabaya.

6. Penelitian yang dilakukan Wawan Kurniawan (2015) dengan judul “Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang”. Tujuan dari penelitian ini adalah melihat tentang dampak sosial ekonomi pembangunan pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan usaha, pendapatan, dan penyerapan tenaga kerja di kawasan obyek wisata Umbul Sidomukti. Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang di kawasan pariwisata Umbul Sidomukti Kabupaten Semarang. Metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan peluang usaha di sekitar Objek Pariwisata Umbul Sidomukti termasuk dalam kategori tinggi. Peningkatan pengunjung pasca renovasi objek pariwisata Umbul Sidomukti benar-benar mampu meningkatkan pengunjung. Selain berimbas pada meningkatnya pendapatan masyarakat yang bekerja disekitar Umbul

Sidomukti, peningkatan pengunjung ini juga berefek positif pada pendapatan daerah kabupaten Jawa Tengah di sektor pariwisata. Pembangunan Umbul Sidomukti berhasil menyerap banyak tenaga kerja mengingat banyak wahana baru yang disediakan, pembangunan Objek Wisata Umbul Sidomukti benar-benar mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak. Secara umum terdapat perubahan sosial ekonomi pada masyarakat sekitar.

7. Penelitian yang dilakukan Fransiska Roslila Eva Purnama Pardede, Ida Bagus Suryawana (2016) dengan judul “Strategi Pengelolaan Kabupaten Samosir Sebagai Daya Tarik Wisata Alam Di Provinsi Sumatera Utara”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Potensi apa yang dimiliki Kabupaten Samosir sebagai daya tarik wisata alam di Provinsi Sumatera Utara, untuk mengetahui strategi pengelolaan Kabupaten Samosir sebagai daya tarik wisata alam di Provinsi Sumatera Utara, Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi. Penulis terlibat langsung dalam penelitian. Penentuan informan di dalam penelitian ini dimulai dengan menentukan informan pangkal dan informan kunci. Hasil penelitian menunjukkan Potensi yang ada di Pulau Samosir sangat beragam dan terdiri atas berbagai destinasi dan dikategorikan menjadi dua potensi antara lain: Potensi alamiah yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata alam adalah pantai, keindahan alam, danau dan kondisi lingkungan dan strategi pengelolaan pariwisata Samosir disusun dalam strategi ST-SO-WT-WO.

8. Penelitian yang dilakukan Dwi Purnawan, Soegiyanto & Soekardi (2017) dengan judul “Festival Dayung Berbasis Pariwisata Olahraga untuk Kesejahteraan Masyarakat”. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh festival dayung ngiroboyo terhadap perkembangan wisata dan kemampuan mendongkrak perkembangan wisata serta memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi warga Dusun Sambu, Desa Sendang, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Pacitan. Metode penelitian ini penelitian deskriptif dengan metode survei dengan kuesioner dan wawancara. Teknik pengumpulan data yang utama adalah dengan cara wawancara mendalam dengan pedoman wawancara serta observasi secara langsung. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan dan 30 orang responden. Analisis data penelitian ini dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa Festival Dayung Ngiroboyo memberikan dampak dan pengaruh terhadap perkembangan pariwisata, menjadi media mempromosikan pariwisata olahraga, memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat, membuka lapangan kerja, meningkatkan PAD, membuka peluang bagi investor dan strategis untuk dikembangkan.

Sektor pariwisata sangat diperhatikan oleh akademisi, pemerintah, pengusaha pariwisata, dan masyarakat. Alasan utama mengapa pembangunan di sektor pariwisata saat ini diperhatikan adalah karena sektor pariwisata saat ini mampu menciptakan ekonomi negara yang kuat. Sektor pariwisata dapat menyerap tenaga pekerja dari masyarakat melalui hotel, restoran dan jasa lainnya, meningkatkan

permintaan hasil pertanian seperti beras, jagung, kopi dan sayur-sayuran sehingga mampu menurunkan tingkat pengangguran dan kemiskinan. Dampak pariwisata terhadap ekonomi bukan hanya berpengaruh pada pendapatan masyarakat setempat melainkan mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang akan berdampak pada kemakmuran masyarakat luas. Pemerintah daerah saat ini sedang berlomba-lomba membangun dan mengembangkan pariwisata di daerah masing-masing baik wisata alam, wisata kuliner, wisata budaya, maupun wisata olahraga sebagai pendapatan tambahan daerah maupun menjadi ikon daerah itu sendiri. Pariwisata yang dikembangkan diharapkan mampu menarik wisatawan domestik maupun mancanegara untuk datang ke daerahnya masing-masing dengan menawarkan wisata yang menarik.

Pemerintah banyak melakukan kerjasama dengan investor lokal dan investor asing agar mau berinvestasi di sektor pariwisata. Pemerintah, investor dan masyarakat juga diminta untuk saling bekerja sama dalam melakukan pembenahan untuk menciptakan pariwisata yang berkualitas. Pelaku pariwisata dan akademisi saat ini lagi gencar-gencarnya melakukan evaluasi dan inovasi dalam meningkatkan kualitas pariwisata berdasarkan kebutuhan wisatawan. Evaluasi yang dilakukan pemerintah, investor, dan akademisi untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi semua pihak pelaku pariwisata yang menyebabkan menurunnya kunjungan wisatawan ke daerah tersebut. Evaluasi yang dilakukan juga untuk menampung aspirasi semua pelaku pariwisata guna mengetahui harapan pariwisata dikemudian hari.

Hasil penelitian yang relevan di atas dapat mendukung penelitian yang sedang berlangsung. Hal ini tampak bahwa penelitian sebelumnya memiliki metode penelitian yang sama namun dengan pembahasan yang berbeda. Mayoritas penelitian di atas menerapkan metode penelitian kualitatif deskriptif. Oleh karenanya penelitian ini dilakukan untuk melanjutkan dan melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.

2.2 Kerangka Teoritis

2.2.1 Konsep Potensi Pariwisata

Kekuatan atau sering di sebut energi yang ada namun masih belum digunakan secara optimal dapat dikatakan sebagai potensi, perlu untuk ditingkatkan dan dikembangkan menjadi lebih baik dengan penunjang sarana dan prasarana yang tepat dan baik. Pengembangan potensi dapat dibagi menjadi dua yaitu sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM). Sumber daya alam termasuk potensi alam hayati adalah unsur-unsur hayati di alam yang terdiri dari sumber daya alam nabati (tumbuhan) dan sumber daya alam hewani (satwa) yang bersama dengan unsur non hayati disekitarnya secara keseluruhan membentuk ekosistem (UU Nomor 5, 1990 ayat 1). Sumber daya alam hayati Indonesia dan ekosistemnya yang mempunyai kedudukan serta peranan penting bagi kehidupan adalah karunia tuhan yang maha esa, oleh karena itu perlu dikelola dan dimanfaatkan secara lestari, selaras, serasi dan seimbang bagi kesejahteraan masyarakat Indonesia pada khususnya dan umat manusia pada umumnya, baik masa kini maupun masa depan (UU Nomor 5, 1990).

Salah satu cara yang diharapkan untuk dapat mendorong potensi ekonomi maupun untuk pelestarian sumber daya alam adalah dengan memberdayakan potensi sumber daya alam yang tinggi yang belum digunakan secara maksimal. Pengembangan kawasan wisata dilakukan dengan menata kembali berbagai potensi dan kekayaan alam dan hayati secara terpadu. Potensi wisata sebagai kemampuan dalam suatu wilayah yang mungkin dapat dimanfaatkan untuk pembangunan, mencakup alam dan manusia serta hasil karya manusia itu sendiri. Alasan mengapa ekonomi masyarakat di suatu daerah tergolong masih rendah namun ternyata cukup banyak menyimpan potensi dan sumber daya, hal itu dikarenakan sumber daya alam yang dimiliki belum dikembangkan dan ditangani secara sungguh-sungguh sehingga belum mampu meningkatkan ekonomi masyarakat (Soetomo, 2006:277). Tujuan pendayagunaan dan optimalisasi sumber daya alam adalah untuk dapat lebih meningkatkan kualitas kehidupan masyarakatnya. Pentingnya pendayagunaan optimalisasi sumber daya alam akan memberikan manfaat dalam jangka panjang bagi masyarakat sekitar. Tujuan konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya adalah untuk terwujudnya kelestarian sumber daya alam hayati serta keseimbangan ekosistem nya sehingga dapat lebih mendukung upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mutu kehidupan manusia (UU Nomor 5, 1990 Pasal 3).

Menurut Undang-undang nomor 10 (2009) bab V pasal 12 ayat 1 tentang kepariwisataan bahwa Penetapan kawasan strategis pariwisata dilakukan dengan memperhatikan aspek: a) Sumber daya pariwisata alam dan budaya yang potensial menjadi daya tarik pariwisata; b) Potensi pasar; c) Lokasi strategis yang berperan

menjaga persatuan bangsa dan keutuhan wilayah; d) Perlindungan terhadap lokasi tertentu yang mempunyai peran strategis dalam menjaga fungsi dan daya dukung lingkungan hidup; e) Lokasi strategis yang mempunyai peran dalam usaha pelestarian dan pemanfaatan aset budaya; f) Kesiapan dan dukungan masyarakat; dan kekhususan dari wilayah.

Kekayaan alam, flora, fauna, kebudayaan nasional dan kebudayaan daerah merupakan potensi pariwisata yang dapat dimanfaatkan menjadi daya tarik bagi wisatawan. Kehidupan sosial maupun berupa benda hasil karya manusia yang perlu dijaga kelestariannya dalam rangka memperkuat jati diri bangsa dalam rangka perwujudan Wawasan Nusantara (Peraturan Pemerintah Nomor 67 Tahun 1996). Dengan potensi sumber daya alam yang melimpah tidak secara otomatis meningkatkan kesejahteraan masyarakat dibanding dengan daerah lain dengan sumber daya alam yang terbatas. Bagaimana sumber daya tersebut mempengaruhi tingkat kesejahteraan sangat tergantung pada sumber daya manusia dan kemampuan masyarakat untuk memanfaatkan dan mengelolanya (Soetomo, 2006:295). Rendahnya sumber daya alam di suatu wilayah dapat diatasi dengan peningkatan sumber daya manusia. Peningkatan sumber daya manusia menjadi jawaban dalam mengatasi permasalahan rendahnya sumber daya alam. Sumber daya manusia yang tinggi dapat menjadikan wilayah yang tidak mempunyai kekayaan alam seperti flora dan fauna contohnya daerah perkotaan, dengan sumber daya manusia yang handal mampu mejadi tempat yang rendah akan sumber daya alam menjadi wisata contohnya seperti wisata *car free day*, *color run*, Pekan Olahraga Nasional (PON) dan lain-lain yang mampu menjadi wisata handal di perkotaan.

Dapat kita pahami bahwa memberdayakan dan konservasi potensi pariwisata olahraga yang terdapat dalam sumber daya alam untuk menjadi wisata, perlu adanya peran sumber daya manusia sebab peningkatan kualitas pariwisata disuatu daerah apabila tidak diikuti dengan meningkatnya sumber daya manusia, maka masyarakat dengan sumber daya manusia yang rendah di sekitar pariwisata pelan-pelan akan tersingkirkan dengan kemajuan pariwisata, permasalahan ini merupakan rasa ketakutan yang dihadapi masyarakat dengan adanya kemajuan di sektor pariwisata. Sehingga perlunya adanya kesetaraan antara peningkatan sumber daya alam dengan sumber daya manusia agar potensi sumber daya alam yang dimanfaatkan sebagai wisata berdampak baik bagi masyarakat sekitar.

2.2.2 Pariwisata

Berdasarkan Undang-undang no 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Sedangkan menurut Goeldner dan Ritchie (2006) dalam Suratmin (2018:35) pengertian pariwisata adalah suatu proses aktivitas dan *outcomes* dalam bentuk hubungan dan interaksi antara wisatawan, penyedia jasa, pemerintah dan lingkungan sekitarnya yang terlibat untuk mendatangkan wisatawan ke tempat wisata.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 10 (2009) tentang Kepariwisataan menjelaskan bahwa kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata yang bersifat multidimensi serta multi disiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara

wisatawan dengan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha. Kepariwisataaan bertujuan untuk: a) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi; b) Meningkatkan kesejahteraan rakyat; c) Menghapus kemiskinan; d) Mengatasi pengangguran; e) Melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya; f) Memajukan kebudayaan; g) Mengangkat citra bangsa; h) Memperkukuh jati diri dan persatuan bangsa; i) Memupuk rasa cinta tanah air; j) Mempererat persahabatan antar bangsa.

Fungsi berwisata menyerupai fungsi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Oleh sebab itu, motif utama berwisata sangat kental dengan hal-hal yang bersifat pribadi, seperti ekspresi diri, aktualisasi diri, pengayaan pengalaman, kontak sosial yang lebih mendalam, dan sebagainya. Wisatawan cenderung berwisata dikarenakan kebutuhan jasmani dan rohani yang tidak didapatkan selama berkeja bekerja di ruangan kantor. Pada umumnya masyarakat menghabiskan waktu diakhir pekan dengan berwisata secara pribadi maupun kelompok baik wisata alam maupun wisata perkotaan.

Saat ini pariwisata telah menjadi sektor penting dalam pembangunan, khususnya dalam menunjang pendapatan asli daerah di luar migas, perkebunan dan hasil hutan. Pariwisata telah menjadi industri yang mampu memacu sektor-sektor lain seperti meningkatnya penjualan produk lokal dan jasa. Masing-masing wilayah berlomba-lomba mengembangkan wisata sesuatu dengan kompetensi dan kekayaan yang dimilikinya, sehingga tidak heran sekarang banyak bermunculan jenis-jenis pariwisata baru yang menarik. Dampak positif pembangunan pariwisata antara lain oleh pengusaha akomodasi, rumah makan, sampai dengan jasa-jasa lain seperti

penyewaan peralatan untuk olah raga air, mobil, *massage*, dan souvenir; pendapatan daerah setempat, dengan adanya perolehan masukan kas daerah dari pungutan pajak dan retribusi; meningkatnya permintaan hasil daerah setempat dan meningkatnya permintaan barang-barang kerajinan, souvenir, *handicraft*, serta barang-barang yang khas dari suatu daerah (A. Hari karyono, 1997:10 dalam Murdiastuti, Anastasia. Rohman, 2014:40-41). Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 67 (1996) pasal 5-6 Tentang Penyelenggaraan Kepariwisata bahwa usaha jasa pariwisata meliputi penyediaan jasa perencanaan, jasa pelayanan, dan jasa penyelenggaraan pariwisata, Jenis usaha jasa pariwisata dapat berupa usaha: (a) Jasa biro perjalanan wisata; (b) Jasa agen perjalanan wisata; (c) Jasa pramuwisata; (d) Jasa konvensi, perjalanan insentif dan pameran; (e) Jasa impresariat; (f) Jasa konsultan pariwisata; dan (g) Jasa informasi pariwisata.

Dalam menyelenggarakan pariwisata, sarana dan prasarana merupakan sesuatu yang mendasar bagi industri pariwisata sebab sarana dan prasarana akan menjadi pemikat wisatawan untuk berkunjung. Menurut Bagyono (2005: 21) yang termasuk dalam sarana pariwisata yaitu: perusahaan perjalanan, perusahaan transportasi, hotel dan jenis akomodasi lainnya, kafe, restoran, catering, dan usaha jasa boga lainnya, daya tarik wisata, toko cinderamata dan pusat kerajinan. Oleh karena itu keberadaan prasarana dan sarana pariwisata sangatlah penting dan mutlak untuk menyajikan pelayanan yang berkualitas kepada para wisatawan yang berkunjung ke suatu objek wisata.

Dalam hal sumber daya alam dan budaya untuk pariwisata, Indonesia memiliki potensi yang luar biasa, namun masih kekurangan dalam infrastruktur dan

sumber daya insani untuk mengelola dampak kegiatan masyarakat dan wisatawan terhadap sumber daya alam dan budaya yang utama, lingkungan alam dan budaya. Kelemahan ini telah memengaruhi penilaian World Economic Forum (WEF) *Travel and Tourism Competitiveness Index* (2010), yang menilai bahwa kelemahan utama Indonesia dalam sektor pariwisata adalah dalam (a) kebijakan dan peraturan, (b) pariwisata berkelanjutan, (c) keamanan dan keselamatan, (d) kesehatan, serta (e) teknologi informasi dan komunikasi (Murdiastuti et al., 2014:6).

Pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Peranan pariwisata dalam pembangunan pada garis besarnya berintikan tiga segi, yaitu segi ekonomis (sumber devisa, pajak-pajak), segi sosial (penciptaan lapangan kerja), dan segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan kita kepada wisatawan-wisatawan asing) (Spillane, 1987 dalam Murdiastuti, Anastasia. Rohman, 2014:2). Pembangunan wisata sebaiknya memperhatikan kualitas daya tarik destinasi wisata karena hasil penelitian membuktikan bahwa menurunnya kualitas daya tarik wisata seperti menurunnya pelayanan dan infrastruktur sebagai penyebab menurunnya minat wisatawan untuk berkunjung (Wiradipoetra & Brahmanto, 2016). Dalam proses pembangunan pariwisata tentunya akan disertai dengan manfaat dan kerugian, bila pembangunan pariwisata mampu mengoptimalkan manfaat dan meminimalkan kerugiannya maka akan berdampak pada kesejahteraan. Oleh karenanya proses pembangunan pariwisata dibutuhkan kejelian dalam mengukur manfaat dan

kerugian dari akibat pembangunan pariwisata (Murdiastuti, Anastasia. Rohman, 2014:17).

Pariwisata selalu berjalan dinamis mengikuti perkembangan jaman, sehingga perlunya kajian-kajian yang dilakukan pemerintah, pengusaha pariwisata, masyarakat dan akademisi mengenai kebutuhan dan harapan wisatawan dalam berwisata, sehingga wisatawan selalu punya alasan untuk berkunjung menikmati fasilitas-fasilitas yang disediakan pengusaha pariwisata dan masyarakat. Wilayah-wilayah yang tidak memiliki potensi sumber daya alam yang cukup seperti perkotaan untuk dikembangkan menjadi wisata alam, wilayah kota dapat dikembangkan ke arah wisata non alam namun tetap memiliki dampak yang sama terhadap ekonomi. Oleh sebab itu perlu konsep dasar yang mengarah pada upaya penganeekaragaman atau diversitas dan perlunya mendapat kajian akademisi lintas disiplin ilmu yang disebut multi disiplinaritas pariwisata.

Dapat kita simpulkan bahwa pariwisata merupakan segala aktivitas kegiatan wisatawan yang didukung dengan fasilitas-fasilitas yang disediakan pengusaha pariwisata dan masyarakat. Faktor utama dalam kegiatan pariwisata adalah masalah sarana dan prasarana, sebab dengan sarana dan prasarana yang digunakan dalam kondisi layak dan mendukung dalam kegiatan pariwisata maka akan menjadi penilaian baik dari wisatawan. Dengan tingginya tingkat kunjungan wisatawan akan mampu menyerap pekerjaan seperti berdagang, parkir, penjaga toilet, pelayan rumah makan dan lain-lain yang akan mengurangi tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan di daerah itu sendiri.

2.2.3 Olahraga

Olahraga saat ini sudah menjadi sebuah *trend* atau sering disebut gaya hidup bagi sebagian orang, bahkan untuk sebagian orang lain olahraga menjadi sebuah kebutuhan mendasar dalam hidupnya. Olahraga yang sebelumnya dipandang sebelah mata dan merupakan sebuah aktivitas rekreasi sementara, seiring perkembangan jaman dan kemajuan ilmu pengetahuan olahraga menjelma menjadi sesuatu yang memiliki nilai lebih dalam kehidupan sehari-hari umat manusia. Olahraga adalah kegiatan yang mampu menyatukan semua komponen bangsa tanpa memandang suku, ras maupun agama, olahraga juga merupakan alat diplomasi yang paling efektif dalam hubungan bangsa-bangsa di dunia, tidak ada satupun orang di dunia ini yang tidak menyukai kegiatan olahraga, mulai dari rakyat jelata hingga para pejabat dan Pemimpin Negara, dalam dunia ini olahraga pun tidak terhitung jumlah jenisnya, namun semuanya tujuannya hanya satu yaitu menciptakan tubuh yang kuat dan jiwa yang sehat (Kurniawan, 2012:3).

Menurut Undang-undang nomor 3 (2005) pasal 1 ayat 4 menyatakan bahwa olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Lebih lanjut Apriansyah et al., (2014) mendefinisikan bahwa olahraga merupakan dari kehidupan manusia. Tujuan seseorang berolahraga adalah untuk meningkatkan derajat sehat dinamis (sehat dalam gerak), dan sehat statis (sehat dikala diam). Melalui kegiatan olahraga prestasi itu akan tercipta menjadi suatu alasan seseorang menekuni olahraga. Hal tersebut sejalan dengan isi Undang-undang RI nomor 3 (2005) tentang Sistem Keolahragaan Nasional.

Pembangunan olahraga pada dasarnya adalah upaya yang diarahkan dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga. Sejalan dengan itu, pembangunan olahraga harus dilakukan sesuai dengan kondisi serta karakteristik masyarakat dan lingkungan masyarakat yang akan menjadi sasaran atau target pembangunan. Partisipasi masyarakat dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu: tingkat dan pola partisipasi masyarakat dalam berolahraga, tujuan dan motivasi berolahraga, dan karakteristik kegiatan olahraga masyarakat yang meliputi jenis olahraga, jalur olahraga yang digunakan dan frekuensi serta intensitas berolahraga.

Dapat kita simpulkan bahwa olahraga dahulu dipandang sebelah mata sebab dahulu mayoritas masyarakat memandang olahraga sebagai olah tubuh. Lebih dari itu ternyata olahraga mampu meningkatkan kesehatan dan meningkatkan sosial manusia, sebab dalam olahraga tidak memandang ras, bahasa, perbedaan kulit, perbedaan rambut. Selain itu olahraga juga merupakan fenomena yang luar biasa dalam kehidupan manusia, sebab olahraga mempunyai dampak yang sangat luas bagi kehidupan manusia. Olahraga saat ini tidak hanya dilakukan untuk kebugaran tetapi masyarakat sudah menjadikan olahraga sebagai *style* dan gaya hidup.

2.2.4 Olahraga Rekreasi

Menurut Undang-undang no. 3 (2005) pasal 1 ayat 12 tentang Sistem Keolahragaan Nasional bahwa olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran dan kegembiraan. Olahraga rekreasi merupakan salah satu ruang lingkup

olahraga, sesuai dengan Undang-undang no. 3 (2005) pasal 12 bahwa ruang lingkup olahraga meliputi kegiatan olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi. Haryono (1978:10) mengemukakan bahwa olahraga rekreasi adalah kegiatan fisik yang dilakukan pada waktu senggang berdasarkan keinginan atau kehendak yang timbul karena memberikan kepuasan dan kesenangan. Selanjutnya dinyatakan bahwa Pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat berkewajiban menggali, mengembangkan dan memajukan olahraga rekreasi.

Menurut Undang-undang no. 3 (2005) pasal 19 bahwa olahraga rekreasi dilakukan sebagai bagian proses pemulihan kembali kesehatan dan kebugaran. Olahraga rekreasi merupakan kegiatan olahraga waktu luang yang dilakukan secara sukarela oleh perorangan, kelompok, dan masyarakat. Olahraga rekreasi bertujuan memperoleh kesehatan, kebugaran jasmani, kegembiraan, membangun hubungan sosial, melestarikan, dan meningkatkan kekayaan budaya daerah dan nasional.

Menurut Husdarta (2010:149) bahwa olahraga rekreasi adalah suatu kegiatan olahraga yang dilakukan pada waktu senggang sehingga pelaku memperoleh kepuasan secara emosional seperti kesenangan, kegembiraan, kebahagiaan, serta memperoleh kepuasan secara fisik dan fisiologis seperti terpeliharanya kesehatan secara menyeluruh. Olahraga rekreasi merupakan salah satu olahraga yang memiliki arti penting dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan, kebugaran masyarakat, tetapi juga penting dalam membangun persatuan dan kesatuan bangsa, kedamaian, kerukunan, persaudaan, dan persahabatan serta meningkatkan kesejahteraan, ketahanan produktivitas seluruh rakyat Indonesia (Isnanta et al., 2011:2).

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan olahraga rekreasi dapat dilaksanakan untuk menggalang gerakan nasional yang dapat mendorong percepatan arah perubahan sosial, membangkitkan nilai tambah berupa keuntungan ekonomi melalui pengembangan olahraga pariwisata, yang di Indonesia mempunyai potensi alam yang dapat mendukung pengembangan ini. Upaya untuk menanamkan kecintaan dan kegemaran berolahraga dilakukan sejak dini dengan tujuan meningkatkan partisipasi dalam pengisian waktu luang.

2.2.5 Pariwisata Olahraga

Menurut Standeven dan De Knop (1999) dalam Weed (2008:15) menjelaskan bahwa pariwisata olahraga adalah semua bentuk keterlibatan seseorang baik aktif maupun pasif dalam aktivitas olahraga, berpartisipasi seperti sebagai peserta atau dalam penyelenggaraan sebuah kegiatan dengan tujuan non-komersil hingga alasan bisnis/komersil, yang membutuhkan perjalanan dari tempat tinggal serta tempat kerjanya. Lebih lanjut Menurut Toho dalam Suratmin (2018:31) bahwa olahraga pariwisata adalah semua kegiatan aktif dan pasif dalam olahraga atau partisipasi secara informal dan terorganisasi bukan komersial/bisnis dan harus meninggalkan rumah atau tempat kerja. Untuk itu, hal ini membutuhkan sebuah pemahaman antara olahraga dan pariwisata dan juga sebuah konsep yang tidak memisahkan pengertian dari olahraga dan pariwisata serta unsur-unsur yang saling bersinergi sehingga dapat dipahami. Salah satu cara di mana kita dapat memahami fenomena pariwisata olahraga adalah dengan memahami tentang olahraga dan pariwisata kemudian membangun kembali pemahaman tentang pariwisata olahraga yang berasal dari pengertian-pengetian tersebut.

Selain itu Downward (2015) dalam Weed dan Bull (2008:15) berargumentasi bahwa pariwisata olahraga adalah sebuah sinergi fenomena yang lebih dari sekedar gabungan sederhana antara olahraga dan pariwisata. Maka dari itu, hal ini membutuhkan sebuah pemahaman antara olahraga dan pariwisata dan juga sebuah konsep yang tidak memisahkan pengertian dari olahraga dan pariwisata serta unsur-unsur yang saling bersinergi sehingga dapat dipahami. Salah satu cara di mana kita dapat memahami fenomena pariwisata olahraga adalah dengan memahami tentang olahraga dan pariwisata kemudian membangun kembali pemahaman tentang pariwisata olahraga yang berasal dari pengertian-pengertian tersebut (Weed 2008:15-16).

Pariwisata olahraga adalah menjadikan olahraga sebagai tujuan untuk berwisata. Perkembangan olahraga pariwisata sangat berkembang pesat, salah satu hal yang perlu dikembangkan adalah wisata alam, dimana wisata alam mengajak para wisatawan mengunjungi tempat yang memiliki pemandangan atau keindahan alam mempesona dan memiliki daya tarik untuk dijelajahi dan dinikmati. Pariwisata olahraga mengacu pada pengalaman perjalanan untuk terlibat dalam atau melihat kegiatan yang berhubungan dengan olahraga. Hal ini umumnya diakui bahwa ada tiga jenis pariwisata olahraga: olahraga pariwisata even, pariwisata *active sport*, dan nostalgia pariwisata *sport*.

Olahraga bisa menjadi even dalam kepariwisataan, karena gelaran even pariwisata menjadi bagian integral dan utama dari pengembangan pariwisata dan strategi pemasaran. Even pariwisata dapat digunakan untuk menggambarkan fenomena sosial dan ini bisa diartikan sebagai pembangunan sistematis,

perencanaan, pemasaran dan menjadi kilas balik sejarah masa lalu. Tujuan dari even pariwisata dapat berupa: (a) Untuk menciptakan citra yang menguntungkan bagi tujuan wisata pada daerah atau negara yang dituju; (b) Untuk memperluas informasi budaya dan tradisi lokal; (c) Untuk menyebarkan permintaan wisata yang lebih merata; (d) Untuk menarik pengunjung asing dan domestik.

Even dapat menjadi saluran yang paling umum di mana pengunjung memenuhi keinginan mereka untuk mencicipi makanan dan tradisi, berpartisipasi dalam permainan, atau akan dihibur. Even lokal dan regional dapat memiliki keuntungan tambahan agar menjaga pasar pariwisata domestik aktif (Getz, 1991:67). Even wisatawan atau pengunjung dapat didefinisikan sebagai mereka yang berpergian jauh dari rumah untuk bisnis, kesenangan, urusan pribadi atau tujuan lain (kecuali untuk pulang pergi karena kerja) dan yang menginap pada tujuan even (Masberg, 1998:67).

Olahraga pariwisata tidak lepas dari yang namanya olahraga rekreasi, sebahagian besar olahraga rekreasi dijadikan permainan untuk dapat menarik wisatawan untuk datang ke suatu daerah. Undang-undang Republik Indonesia no 3 (2005) pasal 1 ayat 12 tentang Sistem Keolahragaan Nasional juga menyebutkan bahwa olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran, dan kesenangan. Dalam hal ini olahraga dan pariwisata mempunyai tujuan yang sama. Kalau olahraga bertujuan untuk memberikan kesenangan maka pariwisata adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan kesenangan.

Kegiatan dalam pariwisata olahraga terbagi menjadi dua yaitu pariwisata olahraga aktif dan pariwisata olahraga pasif. Pariwisata olahraga aktif adalah orang-orang yang melakukan perjalanan untuk berpartisipasi dalam acara olahraga terdiri kategori wisata olahraga aktif atau sering diberi nama olahraga minat khusus. Peristiwa partisipatif dapat mengambil berbagai bentuk dalam berbagai macam olahraga. Golf, tenis, memancing, dan berselancar hanya beberapa contoh dari olahraga yang bepergian orang untuk berpartisipasi dalam. Sedangkan pariwisata olahraga pasif pariwisata olahraga yang yang tidak melibatkan wisatawan secara langsung dalam pariwisata olaharga seperti Olimpiade dan kejuaraan sepak bola Piala Dunia (Ross, 2001:3).

Untuk membedakan jenis-jenis kegiatan *sport tourism* dalam kategori aktif atau pasif Hall dalam buku Weed (2004:74) mengelompokan jenis-jenis kegiatan *sport tourism* dalam beberapa model.

Tabel 2.1 Model Petualang, Kesehatan Dan Pariwisata Olahraga

	<i>Less active-----more active</i>		
<i>Non-competitive</i>	Health tourism (e.g. spa tourism, health travel)	Health tourism (e.g. fitness retreats) Tourism activities	Health tourism (e.g. whitewater rafting, SCUBA diving, hiking)
	Adventure travel (e.g. yacht chartering)	Tourism activities ... which contain elements of health, sport and adventure (e.g. cycling, seakayaking)	Adventure travel (e.g. climbing)
<i>Competitive</i>	Sport tourism (e.g. spectating)	Sport tourism (e.g. lawn bowls)	Sport tourism (e.g. ocean racing)

(Sumber: Hall dalam Weed 2004: 74)

Dalam table di atas dapat disimpulkan bahwa dalam *sport tourism* banyak model-model dalam kegiatan *sport tourism* dari kegiatan yang kompetitif dan tidak

kompetitif. Hall juga mengelompokkan jenis-jenis kegiatan *sport tourism* menjadi beberapa kelompok dari yang sedikit aktif dan lebih aktif.

Saat ini sudah banyak sekali berkembang olahraga pariwisata yang dibuat dengan konsep memadukan pesona alam alami dan budaya dengan aktifitas olahraga sembari berwisata sehingga menjadi sangat penting pembangunan *sport tourism* dalam memenuhi permintaan pasar. Menurut Ross (2001:7) Pembangunan pariwisata olahraga tentunya mempunyai manfaat. manfaat umum pariwisata olahraga yaitu: a) Olahraga adalah investasi dalam industri pariwisata; a) Menciptakan pertumbuhan ekonomi melalui hotel, restoran dan perusahaan ritel; b) Menciptakan eksposur dan meningkatkan citra positif bagi komunitas; c) Menciptakan produk baru, tujuan wisata baru; d) Memaksimalkan penggunaan fasilitas di komunitas; e) Membangun hubungan masyarakat dan memperkuat dukungan perusahaan; f) Menciptakan peluang pemuda / hiburan; g) Menarik pengunjung dengan hasil yang tinggi, terutama para pengulang (pengunjung yang datang berkali-kali); h) Menghasilkan gambar yang menguntungkan untuk tujuan; i) Mengembangkan infrastruktur baru; j) Menggunakan media untuk memperpanjang komunikasi; k) Menghasilkan peningkatan laju pertumbuhan pariwisata atau dataran tinggi permintaan yang lebih tinggi; l) Meningkatkan organisasi, pemasaran, dan kemampuan penawaran dari masyarakat; m) Mengamankan warisan keuangan untuk pengelolaan sarana olahraga baru; n) Meningkatkan dukungan masyarakat untuk olahraga dan olahraga peristiwa.

Bisnis di sektor olahraga sangat membutuhkan sentuhan berbagai pihak agar dapat mencapai hasil yang lebih maksimal (Tim Ahli Industri Olahraga,

Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, 2005), olah karenanya peluang-peluang bisnis, perusahaan-perusahaan yang berkaitan dengan olahraga perlu merapatkan diri menjadi industri olaharga. Industri diartikan sebagai suatu kelompok perusahaan yang memproduksi barang yang sama untuk pasar yang sama pula (Dharmesta, 1995:42). Dengan bersatunya beberapa perusahaan yang sejenis akan meningkatkan mutu dan saling melengkapi dan banyak pelanggan yang tertarik. Menurut Undang-undang no 3 tentang SKN (2005) dijelaskan bahwa industri olahraga adalah kegiatan bisnis bidang olahraga dalam bentuk produk barang dan jasa. Sedangkan Pitts, Fielding, dan Miller, (1994:20) menyatakan industri olahraga adalah setiap produk, barang, servis, tempat, orang-orang dengan pemikiran yang ditawarkan pada publik berkaitan dengan olahraga.

Menurut Suratmin (2018:37) secara umum olahraga pariwisata dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) jenis yaitu olahraga wisata bahari, olahraga wisata dirgantara, dan olahraga wisata darat. Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan pengertian wisata bahari atau tirta adalah usaha yang menyelenggarakan wisata dan olahraga air, termasuk penyediaan sarana dan prasarana serta jasa lainnya yang dikelola secara komersial di perairan laut, pantai, sungai, danau, dan waduk. Olahraga pariwisata darat adalah kegiatan olahraga yang dilakukan di atas permukaan tanah menikmati keindahan dan sensasi alam. Kegiatan olahraga pariwisata darat banyak bergantung pada keadaan daratan suatu wilayah seperti pegunungan dan kekayaan hutan. Sedangkan dirgantara adalah olahraga yang dilakukan di udara yang bergantung pada keadaan cuaca seperti angin dan hujan contohnya seperti *paragliding*, *skydiving*.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pariwisata olahraga adalah dua disiplin ilmu yang berbeda kemudian digabungkan menjadi satu tujuan yang sama yaitu untuk mendatangkan wisatawan. Pariwisata olahraga adalah kegiatan yang menggunakan olahraga menjadi sesuatu yang mampu menarik minat wisatawan. Pariwisata olahraga mempunyai pengetahuan yang luas berdasarkan aktifitasnya contohnya menonton pertandingan bola, olahraga rekreasi, *car free day*, *massage*, kesemuanya juga merupakan pariwisata olahraga yang tentunya mempunyai nilai ekonomi didalamnya.

2.2.6 Stakeholder

Dalam pengertiannya *stakeholders* merupakan semua pihak baik internal maupun eksternal yang mempunyai hubungan yang bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. Batasan *stakeholders* tersebut mengisyaratkan bahwa perusahaan hendaknya memperhatikan *stakeholder*, karena mereka adalah pihak yang dipengaruhi dan mempengaruhi baik langsung maupun tidak langsung atas aktivitas serta kebijakan yang diambil oleh perusahaan. Jika perusahaan tidak memperhatikan *stakeholder* bukan tidak mungkin akan menuai protes dan dapat mengeleminasi legitimasi *stakeholder* (Adam C. H, 2002 dalam Hadi, 2011:37).

Istilah *stakeholder* telah dipakai oleh banyak pihak dalam hubungannya dengan berbagai ilmu atau konteks, misalnya manajemen bisnis, ilmu komunikasi, pengelolaan sumber daya alam, sosiologi, dan lain-lain. Lembaga-lembaga publik telah menggunakan secara luas istilah *stakeholder* ini ke dalam proses penambilan dan implementasi keputusan. *stakeholder* merupakan pihak-pihak yang

berkepentingan terhadap keberadaan perusahaan yang meliputi karyawan, pemasok, masyarakat, pemerintah selaku regulator, pemegang saham, kreditur, pesaing, dan lain-lain.

Dalam rencana pembangunan pariwisata guna memanfaatkan sumber daya alam, masyarakat dan pengusaha swasta setempat merupakan *stakeholder* utama yang memiliki kepentingan secara langsung, yakni sebagai pelaku dan pemanfaat dari kegiatan pariwisata. Pemerintah daerah setempat, yaitu BAPPEDA dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, merupakan *stakeholder* kunci yang memiliki kewenangan langsung dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan pariwisata. Sedangkan Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi dan instansi pemerintah lainnya serta LSM dan akademisi merupakan *stakeholder* sekunder (Rahantoknam et al., 2012). Sebagai *stakeholder* kunci pemerintah mempunyai tugas yaitu menyediakan sarana dan prasarana, pembinaan sumber daya manusia, dan melakukan promosi pariwisata. Peran *stakeholder* utama yaitu pengusaha dan masyarakat yaitu pembangunan pariwisata, hotel, transportasi, biro perjalanan, *gallery*, *artshop*, dan kios seni (Amalyah, Hamid, & Hakim, 2016).

Jadi dalam pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap *stakeholder* baik *stakeholder* kunci, *stakeholder* utama, dan *stakeholder* skunder harus saling bekerjasama dan berkordinasi dalam rencana pembangunan pariwisata antara pemerintah dengan masyarakat, masyarakat dengan pengusaha swasta, dan swasta dengan pemerintah agar dalam tugasnya dapat berjalan dengan baik yang akan menguntungkan bagi segala pihak.

2.2.7 Sarana dan Prasarana

Pembinaan olahraga perlu didukung dengan peningkatan sarana dan prasarana olahraga dan sumber daya manusia yang kompeten (Hadjarati dalam Rahmah, 2017:26). Sarana dan prasarana yang berkualitas baik maka dapat membantu meningkatkan peminat olahraga. Menurut Soepariono dalam Fringgas Weke Ribbiyon (2018:40) bahwa sarana olahraga adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Prasarana dalam olahraga didefinisikan segala sesuatu yang memudahkan atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 1 ayat 20 mengatakan, prasarana olahraga adalah tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga dan/atau penyelenggaraan keolahragaan. Sedangkan sarana olahraga adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 1 Ayat 21).

Selanjutnya berdasarkan Peraturan Presiden No. 38 (2015) pasal 1 ayat 6 dalam penyediaan ifrastruktur bahwa Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU) adalah kerjasama antara pemerintah dan badan usaha dalam penyediaan infrastruktur untuk kepentingan umum dengan mengacu pada spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Menteri/ Kepala Lembaga/ Kepala Daerah/ Badan

Usaha Milik Negara/ Badan Usaha Milik Daerah, yang sebagian atau seluruhnya menggunakan sumber daya badan usaha dengan memperhatikan pembagian risiko diantara para pihak.

Dari segi fasilitas wisata atau semua yang terkait dengan pelayanan baik dari pengelola wisata maupun infrastruktur wisata yang sangat kurang memadai bagi wisatawan seperti keadaan pantai dan fasilitas umum yang buruk akan menurunkan minat wisatawan untuk berkunjung, meski dari segi atraksi pantai cukup bervariasi dan menarik (Ibrahim, Taslim, & Rijal, 2018).

2.2.8 Kebijakan

2.2.8.1 Defenisi Kebijakan

Istilah “kebijakan” yang dimaksud disepadankan dengan kata bahasa inggris “*policy*” yang dibedakan dengan kata “kebijaksanaan” (*wisdom*) maupun “kebijakan” (*virtues*). Kebijakan dan pembangunan adalah dua konsep yang terkait. Sebagai sebuah proses peningkatan kualitas hidup manusia, pembangunan adalah konteks dimana kebijakan beroperasi. Sementara itu, kebijakan menunjuk pada kerangka kerja pembangunan, memberikan pedoman bagi pengimplementasian tujuan-tujuan pembangunan kedalam beragam program dan proyek (Suharto, 2005:1). Kebijakan adalah prinsip atau cara bertindak yang dipilih untuk mengarahkan pengambilan keputusan. Ada beberapa teori tentang kebijakan, diantaranya menurut Ellau dan Pewitt (1973) dalam Sore & Sobiri (2017:3) kebijakan adalah sebuah ketetapan yang berlaku, dicirikan oleh perilaku yang konsisten dan berulang, baik dari yang membuat maupun yang melaksanakan kebijakan tersebut.

Pengertian dan substansi tentang kebijakan publik secara langsung ataupun tidak langsung telah dikenal luas di masyarakat, seiring dengan berbagai fenomena dan kegiatan yang terjadi di dalam pemerintahan. Terdapat banyak pendapat yang dikemukakan oleh para ahli dengan defenisi yang beragam. Kebijakan publik menurut Dye yang dikutip Young dan Quinn (2002:5) di defenisikan sebagai “*Whatever goverments chooses to do or not to do*”. Sementara itu, Anderson yang juga dikutip oleh Young dan Quinn menyampaikan defenisi kebijakan publik yang relatif lebih spesifik, yaitu sebagai “*a purposive course of action followed by an actor or set actors in dealing with a problem or metter of concern*”. Untuk memahami berbagai defenisi kebijakan publik, beberapa konsep kunci yang termuat dalam kebijakan publik menurut Young dan Quinn (2002:5-6) 1) Tindakan pemerintah yang berwenang. Kebijakan publik adalah kebijakan yang dibuat dan diimplementasikan oleh badan pemerintah yang memiliki wewenang hukum, politis dan finansial untuk melakukannya; 2) Sebuah reaksi terhadap kebutuhan dan masalah dunia nyata. Kebijakan publik berupa merespon masalah atau kebutuhan kongkrit yang berkembang di masyarakat; 3) seperangkat tindakan yang berorientasi pada tujuan. Kebijakan publik biasanya bukanlah sebuah keputusan tunggal. Melainkan terdiri dari beberapa pilihan tindakan atau strategi yang dibuat untuk mencapai tujuan tertentu demi kepentingan orang banyak; 4) Sebuah keputusan untk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Kebijakan publik pada umumnya merupakan tindakan kolektif untuk memecahkan masalah sosial. Kebijakan publik bisa juga dirumuskan berdasarkan keyakinan bahwa masalah sosial akan dapat dipecahkan oleh kerangka kebijakan yang sudah ada dan

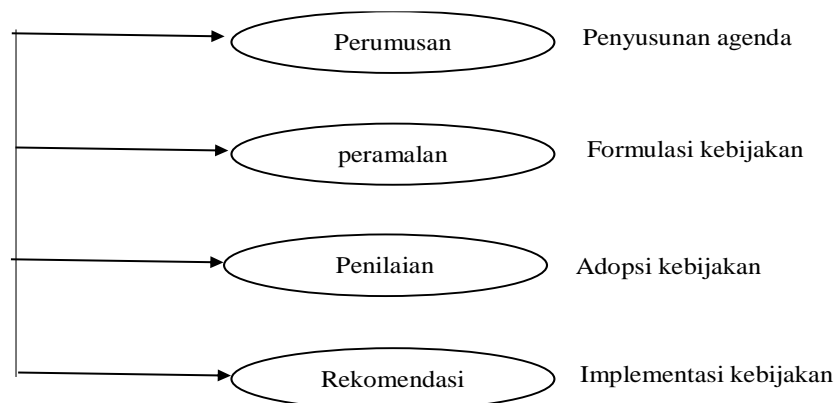
karenanya tidak memerlukan tindakan sesuatu; 5) sebuah justifikasi yang dibuat oleh seseorang atau beberapa orang aktor. Kebijakan publik berisi sebuah pernyataan atau justifikasi terhadap langkah-langkah atau rencana tindakan yang telah dirumuskan, bukan sebuah maksud atau janji yang belum dirumuskan. Keputusan yang telah dirumuskan dalam kebijakan publik bisa dibuat oleh sebuah badan pemerintah, maupun oleh beberapa perwakilan lembaga pemerintah.

Sasaran kebijakan salah satu unsur penting diimplementasikan dalam kepentingan publik yang menggambarkan hubungan yang nyata antara pemerintah dan masyarakat. Hubungan ini dipandang sebagai suatu proses yang berkesinambungan dan saling berkaitan pemerintah, dalam menyelesaikan beberapa urusan publik. Melalui hubungan segala proses pelayanan, pengelolaan, pembinaan, pengadaan fasilitas dan penyelenggaraan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah dapat membangun sumber daya manusia dalam mewujudkan kemajuan bangsa (Dedy Mulyadi, 2016:1).

Menurut Dye dalam Widodo (2008:13) mengemukakan bahwa dalam sistem kebijakan terdapat tiga elemen yaitu : (a) *Stakeholder* kebijakan; (b) Pelaku kebijakan (*policy contents*); (c) Lingkungan kebijakan (*policy environment*). Berdasarkan teori tersebut disimpulkan bahwasanya suatu kebijakan dibuat oleh pemerintah untuk mencapai tujuan tertentu yang didalamnya terdapat pelaku-pelaku yang terlibat dalam mengatasi masalah yang timbul dari lingkungannya.

Menurut Dunn (2000:23) dalam tahap-tahap kebijakan publik terdiri dari: 1) Tahap penyusunan agenda. Para pejabat yang dipilih dan diangkat menempatkan masalah pada agenda publik. Sebelumnya masalah-masalah ini berkopentisi

terlebih dahulu untuk dapat masuk kedalam agenda kebijakan. Pada akhirnya beberapa masalah masuk ke agenda kebijakan para perumus kebijakan; 2) Tahap formasi kebijakan. Masalah yang telah masuk ke agenda kebijakan kemudian dibahas para pembuat kebijakan. Masalah-masalah tadi didefinisikan untuk kemudian dicari pemecahan masalah terbaik. Pemecahan masalah tersebut berasal dari berbagai alternatif yang ada. Pada tahap ini masing-masing alternatif bersaing untuk dapat dipilih sebagai kebijakan yang diambil untuk memecahkan masalah; 3) Tahap adopsi kebijakan. Dari beberapa alternatif kebijakan yang ditawarkan oleh para perumus kebijakan. Dari beberapa alternatif kebijakan yang ditawarkan oleh para perumus kebijakan, pada akhirnya salah satu alternatif kebijakan tersebut diadopsi dengan dukungan dari mayoritas legislatif, konsensus antara direktur lembaga atau keputusan pengadilan; 4) Tahap implementasi kebijakan. Kebijakan yang telah diambil dilaksanakan oleh unit-unit administrasi yang memobilisasikan sumber daya finansial dan manusia; 5) Tahap penilaian kebijakan. Pada tahap ini kebijakan yang telah dijalankan akan dinilai atau dievaluasi untuk melihat sejauh mana kebijakan yang telah dibuat. Ditentukan ukuran-ukuran atau kriteria-kriteria yang menjadi dasar untuk menilai apakah kebijakan publik telah meraih dampak yang diinginkan. Tahap-tahap kebijakan publik dapat dilihat berdasarkan gambar berikut:



Gambar 2.1 Tahap-Tahap Kebijakan Publik
(Sumber: William N. Dnn, 2003:25)

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwasanya analisis kebijakan publik adalah serangkaian aktifitas intelektual yang dilakukan dalam proses kegiatan yang bersifat politis. Aktifitas politis tersebut tampak dalam serangkaian kegiatan yang mencakup penyusunan agenda, formulasi kebijakan, adopsi kebijakan, implementasi kebijakan, dan penilaian kebijakan. Sedangkan aktivitas perumusan masalah, peramalan (*forecasting*), rekomendasi kebijakan, monitoring, dan evaluasi kebijakan adalah aktivitas yang lebih bersifat intelektual (Subarsono, 2008:8)

2.2.8.2 Implementasi Kebijakan

Implementasi kebijakan merupakan tahap terpenting dalam proses kebijakan publik adalah tahap implementasi. Implementasi kebijakan adalah tahap lanjutan setelah kebijakan dirumuskan secara jelas dan suatu cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Lester dan Stewart dalam Winarno & Budi (2007:102) menjelaskan bahwa “Implementasi kebijakan dipandang dalam pengertian yang luas, merupakan alat administrasi hukum di mana berbagai aktor,

organisasi, prosedur, dan teknik yang bekerja bersama-sama untuk menjalankan kebijakan guna meraih dampak atau tujuan yang diinginkan”.

Sementara Widodo & Joko (2008:86) menjelaskan implementasi berarti “Menyediakan sarana untuk melaksanakan suatu kebijakan dan dapat menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu tertentu”. Berdasarkan penjelasan tersebut mengandung arti bahwasanya dalam implementasi kebijakan memerlukan berbagai sumber daya dalam rangka mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Seperti yang dijelaskan oleh Jones dan Widodo & Joko (2008:86) dalam melaksanakan kebijakan tersebut menuntut adanya beberapa syarat, antara lain adanya orang atau pelaksana, uang kemampuan organisasional, yang dalam hal ini sering disebut *resources*. Oleh karena itu Jones merumuskan batasan implementasi dalam hal ini adalah proses penerimaan sumber daya tambahan sehingga dapat menghitung apa yang dikerjakan.

Berkaitan dengan hal tersebut Meter dan Horn dalam Winarno & Budi (2007:102) memberikan batasan implementasi sebagai tindakan yang dilakukan oleh individu, kelompok, pemerintah maupun swasta yang diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan-keputusan kebijakan sebelumnya. Tindakan-tindakan ini mencakup usaha-usaha untuk mengubah keputusan-keputusan kebijakan tindakan-tindakan operasional dalam kurun waktu tertentu maupun dalam rangka melanjutkan usaha-usaha untuk mencapai perubahan-perubahan besar dan kecil ditetapkan oleh keputusan-keputusan kebijakan.

Bagaimanapun baiknya suatu kebijakan jika tidak diimplementasikan tidak akan menimbulkan dampak atau tujuan yang diinginkan. Tahap implementasi dilaksanakan setelah kebijakan dirumuskan, seperti yang dikemukakan oleh Winarno & Budi (2007:102) bahwasanya “implementasi terjadi hanya setelah undang-undang ditetapkan dan dana disediakan untuk membiayai implementasi kebijakan tersebut”. Proses implementasi lebih lanjut dijelaskan oleh Mazmainan dan Sabatier dalam Widodo & Joko (2008:88) yang mengatakan bahwa “Implementasi adalah pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat juga berbentuk perintah atau keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan”. Dari kedua teori tersebut dapat dijelaskan bahwasanya dalam pelaksanaan suatu kebijakan hanya dapat diterapkan jika sudah terdapat dasar payung hukum yang kuat terhadap kebijakan tersebut dan setiap pelaksanaan kebijakan bertindak ataupun tunduk kepada petunjuk-petunjuk yang ada pada dasar hukum tersebut dalam rangka mentransformasikan kebijakan tersebut.

Dalam implementasi sendiri tidak terlepas dari berbagai kendala yang muncul akibat proses yang rumit dan kompleks, kendala tersebut menjadi penghambat dalam keberhasilan suatu implementasi bahkan dapat menyebabkan gagalnya implementasi tersebut. Karakteristik masalah merupakan salah satu dari tiga kelompok variabel yang mempengaruhi keberhasilan implementasi seperti yang dikemukakan oleh Mazmainan dan Sabatier dalam Subarsono (2008:95:96) yang mengidentifikasi karakteristik masalah yang terdiri atas: 1) Kesulitan teknis. Tingkat kesulitan teknis dari masalah yang bersangkutan, sifat dari suatu masalah

itu sendiri itu akan mempengaruhi mudah atau tidaknya suatu program yang diimplementasikan; 2) Keragaman perilaku kelompok sasaran. Hal ini berarti bahwa suatu program akan relatif mudah diimplementasikan apabila kelompok sasaran homogen. Sebaliknya apabila kelompok sasarannya heterogen, maka implementasi program akan lebih sulit; 3) Porposisi kelompok sasaran terhadap total populasi. Suatu program relatif akan sulit diimplementasikan apabila sasarannya mencakup semua populasi. Sebaliknya sebuah program relatif mudah diimplementasikan apabila jumlah kelompok sasarannya tidak terlalu besar; 4) Cakupan perubahan perilaku yang diharapkan. Sebuah program bertujuan memberikan pengetahuan atau bersifat kognitif akan relatif lebih mudah diimplementasikan dari pada program yang bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku masyarakat.

Menurut Nugroho (2009:521) merinci setiap prinsip ketetapan yang perlu dipenuhi dalam hal keefektifan kebijakan antara lain: 1) Ketetapan kebijakan. Apakah kebijakannya sendiri sudah tepat. Ketetapan kebijakan ini dinilai dari sejauh mana kebijakan yang ada telah bermuatan hal-hal yang memang memecahkan masalah yang akan dipecahkan; 2) Ketetapan pelaksanaan. Ketetapan dalam hal pelaksanaan atau aktor dari implementasi kebijakan yang akan dilaksanakan. Ada tiga lembaga yang dapat menjadi pelaksana, yaitu pemerintah kerjasama antar pemerintah dan masyarakat/swasta, dan implementasi kebijakan yang diswastakan; 3) Ketetapan target. Ketetapan target berkaitan dengan tiga hal yaitu yang pertama, apakah tepat yang diintervensi sesuai dengan yang direncanakan, tidak tumpang tindih dengan intervensi lain. Kedua kesiapan kondisi target untuk diintervensi, ketiga apakah intervensi implementasi kebijakan bersifat

baru atau memperbaharui implementasi kebijakan sebelumnya; 4) Ketetapan lingkungan. Terdiri atas dua lingkungan yaitu lingkungan kebijakan yaitu interaksi diantara lembaga perumus kebijakan dan pelaksana kebijakan dengan lembaga lain yang terkait. Serta lingkungan eksternal kebijakan yang terdiri atas persepsi publik atau kebijakan, interpretasi lembaga strategis dalam masyarakat, dan individu-individu tertentu yang memiliki peran penting dalam menginterpretasikan kebijakan dan implementasi kebijakan.

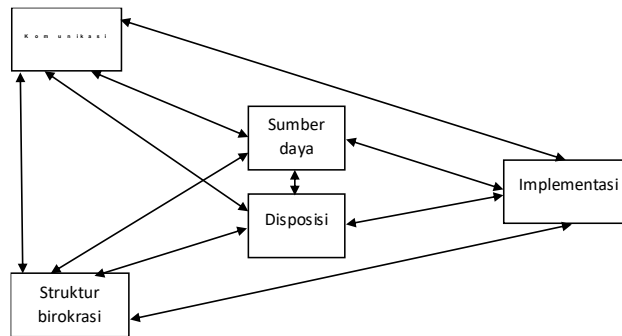
2.2.8.3 Faktor-faktor Implementasi Kebijakan

Model-model implementasi kebijakan untuk menjawab pertanyaan tentang faktor-faktor atau prakondisi-prakondisi yang diperlukan dalam implementasi serta permasalahan yang timbul menjadi beberapa pertanyaan tentang hambatan ataupun kendala yang dapat mengakibatkan gagalnya suatu implementasi. Ada beberapa model serta faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan menurut para ahli diantaranya adalah George C. Edwards III dalam Winarno & Budi (2007:125) menjelaskan empat faktor atau variabel krusial dalam implementasi kebijakan publik. Model implementasi yang di sampaikan oleh George C. Edwards II terdiri atas variabel-variabel: a) Komunikasi; b) Sumber-sumber; c) Disposisi atau tingkah laku-tingkah laku; d) Struktur birokrasi. Penjelasan masing-masing variabel tersebut yang di bahas Edwards dalam Winarno & Budi (2007:126) yang sama juga pendapat dengan Subarsono (2008:90-92) dan Nugroho (2009:512) adalah sebagai berikut: a) Komunikasi menurut Edwards persyaratan pertama bagi implementasi kebijakan adalah bahwa mereka yang melakukan keputusan harus mengetahui apa yang harus mereka lakukan. Tiga aspek atau faktor penting dalam

proses komunikasi kebijakan yaitu transisi, konsistensi, dan kejelasan (*clarity*). Apabila tujuan sasaran dan suatu kebijakan tidak jelas atau bahkan tidak diketahui sama sekali oleh kelompok sasaran, maka kemungkinan akan terjadi resistensi dari kelompok sasaran; b) Sumber daya. Berkenaan dengan ketersediaan sumber daya pendukung. Pemerintah-pemerintah implementasi mungkin diteruskan secara cermat dan sudah dikomunikasikan secara jelas dan konsisten, tapi jika pada pelaksanaan kekurangan sumber-sumber yang diperlukan untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan, maka implementasi cenderung tidak aktif. Sumber-sumber yang penting meliputi staf, wewenang, dan fasilitas-fasilitas serta sumber daya finansial; c) Disposisi atau tingkah laku.

Disposisi adalah watak atau karakteristik yang dimiliki implementor, seperti kesediaan, komitmen, kejujuran, sifat demokratis. Apabila implementor memiliki disposisi yang baik, maka dia akan mampu menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan. Ketika implementor memiliki sikap atau perspektif yang berbeda dengan pembuat kebijakan, maka proses implementasi kebijakan juga menjadi tidak efektif; d) Struktur birokrasi. Struktur organisasi yang bertugas mengimplementasikan kebijakan memiliki pengaruh kebijakan yang signifikan. Struktur birokrasi berkenaan dengan kesesuaian organisasi birokrasi yang menjadi penyelenggara implementasi kebijakan publik. Menurut Edwards dalam Winarno & Budi (2007:126) ada dua karakteristik utama dari birokrasi, yakni prosedur-prosedur kerja ukuran-ukuran dasar atau *Standart Opening system* (SOP) dan *fregmentasi*. Variabel-variabel ataupun faktor-faktor

dalam implementasi kebijakan menurut Edwards tersebut dapat digambarkan melalui gambar sebagai berikut:



Gambar 2.2 Variabel-variabel dalam implementasi kebijakan
(Sumber: A.G Subarsono, 2008, analisis kebijakan publik)

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwasanya setiap variabel tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena tiap-tiap variabel saling dipengaruhi juga saling mempengaruhi serta memiliki hubungan timbal balik antara satu variabel dengan variabel lainnya, selain itu variabel yang satu memiliki dampak langsung terhadap variabel lainnya dan memiliki dampak tidak langsung dalam mempengaruhi implementasi kebijakan melalui dampak masing-masing faktor.

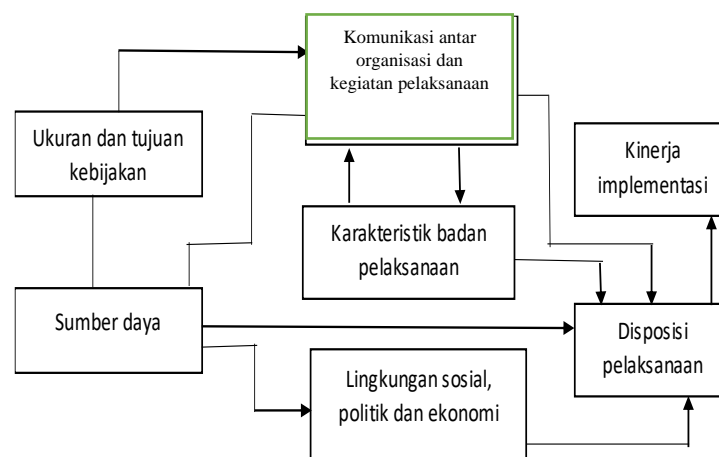
Model analisis kebijakan mengkritisi kebijakan (*policy analysis*) menurut Wayne Parson dalam Lembaga Administrasi Negara (2002:1) dapat dipelajari melalui dua pendekatan yaitu *analysis of the policy process* dan *analysis and for the policy process*. *Analysis of the policy proses* berkaitan dengan bagaimana masalah kebijakan dirumuskan, bagaimana agenda kebijakan ditentukan, bagaimana suatu kebijakan dirumuskan, bagaimana keputusan kebijakan diambil, dan bagaimana kebijakan itu dilaksanakan dan dievaluasi.

Menurut Donald S. Van Meter dan Carl E. Van Horn dalam Subarsono (2008:99) juga menjelaskan suatu model implementasi, model ini mengandaikan

bahwa “Implementasi kebijakan berjalan secara linier dari kebijakan publik, implementor dan kinerja kebijakan publik. Model implementasi kebijakan publik ini dipengaruhi oleh enam variabel, yaitu: a) Standart dan sasaran kebijakan; b) Sumber daya; c) Komunikasi antar organisasi dan penguatan aktivitas; d) Karakteristik agen pelaksanaan; e) Kondisi sosial, ekonomi, politik; f) Disposisi (kecendrungan) implementasi”. Variabel-variabel tersebut dirinci oleh Van Meter dan Van Horn dalam Subarsono (2008:100) sebagai berikut: a) standart dan sasaran kebijakan. Standart dan sasaran kebijakan harus jelas dan terukur sehingga dapat direalisasi. Apabila standart dan sasaran kebijakan kabur atau tidak jelas, maka akan menjadi multi interpretasi sehingga mudah menimbulkan konflik diantara implementor; b) Sumber daya implementasi kebijakan perlu dukungan sumber daya baik sumber daya manusia (*human resources*) maupun sumber daya non manusia (*non-human resources*); c) Hubungan antar organisasi. Implementasi sebuah program perlu dukungan dan koordanisasi dengan instansi lain. Untuk itu diperlukan koordinasi dan kerjasama antar instansi bagi keberhasilan suatu program.

Menurut Van Meter dan Van Horn dalam Winarno & Budi (2007:133) prospek-prospek tentang implementasi yang efektif ditentukan oleh kejelasan-kejelasn ukuran dan tujuan yang dinyatakan oleh ketetapan dan konsistensi dalam mengkomunikasikan ukuran-ukuran dan tujuan-tujuan tersebut; d) Karakteristik agen pelaksana. Yang dimaksud karekteristik agen pelaksana adalah mencakup struktur birokrasi, yang semua itu akan mempengaruhi implementasi sebuah program; e) Kondisi sosial, politik, dan ekonomi. Variabel ini mencakup sumber

daya ekonomi lingkungan yang dapat mendukung keberhasilan implementasi kebijakan; karakteristik para partisipan, yakni mendukung atau menolak; bagaimana sifat opini publik yang ada di lingkungan; dan apakah elit politik mendukung implementasi kebijakan; f) Disposisi implementor. Disposisi implementor ini mencakup tiga hal penting yakni: a) Respon implementator terhadap kebijakan, yang akan mempengaruhi kemauannya melaksanakan kebijakan; b) Kognisi, yakni pemahamannya terhadap kebijakan; c) Intensitas disposisi implementor, yakni preferensi nilai yang dimiliki implementor. Model implementasi kebijakan menurut Van Meter dan Van Horn tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.3 Model Implementasi Kebijakan
(Sumber: A.G Suharsono, 2008, Analisis Kebijakan Publik)

2.2.8.4 Evaluasi Kebijakan

Evaluasi kebijakan, evaluasi merupakan salah satu tahapan yang terpenting dalam proses kebijakan publik, namun pada kenyataannya sering kali tahap ini diabaikan dan hanya berakhir di tahap implementasi. Dalam Subarsono (2008:119) evaluasi adalah kegiatan untuk menilai tingkat kinerja suatu kebijakan. Evaluasi

kebijakan digunakan untuk mengukur keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan suatu kebijakan publik. Menurut Muhadjir dalam Widodo & Joko (2008:112) mengatakan “Evaluasi kebijakan publik merupakan suatu proses untuk menilai seberapa jauh sebuah kebijakan publik dapat membuahkan hasil”, yaitu dengan cara membandingkan antara hasil yang diperoleh dengan tujuan atau target kebijakan publik yang ditentukan.

Dalam bahasa yang lebih singkat oleh Jones dalam Winarno & Budi (2007:166) mengartikan evaluasi adalah kebijakan yang bertujuan untuk menilai manfaat suatu kebijakan, serta secara umum evaluasi kebijakan dapat dilakukan kegiatan yang menyangkut estimasi atau penilaian kebijakan yang menyangkut substansi, implementasi, dan dampak. Hal ini mengandung arti bahwa proses evaluasi tidak hanya dapat dilakukan pada tahapan akhir saja, melainkan keseluruhan dari kebijakan yang dapat dievaluasi.

2.2.8.5 Fungsi dan Tujuan Evaluasi Kebijakan

Sebagai salah satu tahapan dalam proses kebijakan adalah fungsi dan tujuan evaluasi kebijakan, evaluasi memiliki fungsi dan tujuan. Beberapa ahli juga berpendapat tentang tujuan-tujuan dan evaluasi. Menurut Subarsono (2008:120) merinci beberapa tujuan dari evaluasi antara lain sebagai berikut: a) Menentukan tingkat kinerja suatu kebijakan. Melalui tahap evaluasi maka dapat diketahui tingkat keberhasilan mencapai tujuan dan sasaran kebijakan; b) Mengukur tingkat efisiensi suatu kebijakan; c) Mengukur tingkat keluaran (*outcome*) suatu kebijakan. Salah satu tujuan dari evaluasi adalah mengukur seberapa besar dan kualitas pengeluaran atau *output* dari suatu kebijakan; d) Mengukur dampak suatu kebijakan. Pada tahap

lebih lanjut, evaluasi juga ditunjukkan untuk melihat dampak dari suatu kebijakan, baik dampak positif maupun dampak negatif; e) Untuk mengetahui apabila ada penyimpangan, evaluasi juga bertujuan untuk mengetahui adanya penyimpangan-penyimpangan yang kemungkinan terjadi, dengan cara membandingkan antara tujuan dengan sasaran dengan melihat pencapaian target; f) Sebagai bahan masukan (input) untuk kebijakan yang akan datang. Tujuan akhir dari evaluasi adalah untuk memberikan masukan bagi proses kebijakan lebih lanjut atau kedepannya agar dihasilkan kebijakan yang lebih baik. Oleh karena itu evaluasi kebijakan pada prinsipnya digunakan untuk mengevaluasi empat aspek dalam proses kebijakan publik yaitu: 1) Proses pembuatan kebijakan; 2) Proses implementasi; 3) Konsekuensi kebijakan; 4) Efektifitas dalam kebijakan.

Langkah-langkah tersebut dibuat agar suatu evaluasi dapat efektif dengan berjalan secara sistematis. Pada pelaksanaannya sendiri, evaluasi tidak terlepas dari kemungkinan-kemungkinan timbulnya masalah atau kendala. Hal ini disebabkan evaluasi juga merupakan proses yang kompleks, sehingga kendala atau masalah tersebut dapat menghambat pelaksanaan evaluasi tersebut. Menurut Anderson dalam Winarno (2017:169) mengidentifikasi enam masalah yang akan dihadapi dalam proses evaluasi kebijakan: a) Ketidak pastian dalam tujuan-tujuan kebijakan. Apabila tujuan-tujuan dari suatu kebijakan atau tersebar, maka kesulitan yang timbul adalah menentukan sejauh mana tujuan-tujuan tersebut telah dicapai. Ketidak jelasan biasanya timbul dari proses penetapan kebijakan; b) Kualitas. Terdapat kesulitan dalam melakukan pelaksanaan penentuan kualitas antara tindakan-tindakan yang akan dilakukan terutama dalam masalah-masalah yang kompleks.

Seringkali ditemukan beberapa perubahan yang terjadi, tetapi tidak disebabkan suatu tindakan atau kebijakan; c) Dampak kebijakan yang menyebar. Tindakan-tindakan kebijakan yang mungkin mempengaruhi kelompok-kelompok lain kecuali kelompok-kelompok yang menjadi sasaran-sasaran kebijakan. Hal ini sebagai akibat dari eksternalitas atau dampak yang melimpah suatu dampak yang ditimbulkan oleh kebijakan pada keadaan atau kelompok selain mereka yang menjadi sasaran kebijakan; d) Kesulitan-kesulitan dalam memperoleh data. Kekurangan data statistik dan informasi-informasi lain yang relevan akan menghalangi para evaluator untuk melakukan evaluasi kebijakan; e) Resistensi pejabat. Para pejabat pelaksana program mempunyai kecenderungan untuk tidak mendorong studi-studi evaluasi, menolak mendirikan data, untuk tidak menyediakan dokumen yang tidak lengkap; f) Evaluasi mengurangi dampak. Berdasarkan alasan tertentu, suatu evaluasi kebijakan yang telah dirampungkan mungkin diabaikan atau dikeritik sebagai evaluasi yang tidak meyakinkan. Hal inilah yang mendorong mengapa suatu evaluasi kebijakan yang telah dilakukan tidak mendapat perhatian yang semestinya bahkan diabaikan, meskipun evaluasi tersebut benar.

Kriteria evaluasi kebijakan publik, dalam tahapan pelaksanaannya menggunakan pengembangan beberapa indikator untuk menghindari timbulnya bias serta sebagai pedoman ataupun arahan bagi evaluator. Kriteria-kriteria yang ditetapkan menjadi tolak ukur dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu kebijakan publik. Menurut Nugroho (2009:536) menjelaskan bahwasanya evaluasi memberikan informasi yang valid dan dapat dipercaya mengenai kinerja kebijakan,

yaitu seberapa jauh kebutuhan nilai, dan kesempatan telah dapat dicapai melalui tindakan publik.

Lebih lanjut William N. Dunn (2003:610) mengemukakan beberapa kriteria rekomendasi kebijakan yang sama dengan kriteria evaluasi kebijakan, kriteria rekomendasi kebijakan terdiri atas: a) Efektivitas (*effectiveness*). Berkenaan dengan apakah suatu alternatif mencapai hasil (akibat) yang diharapkan, atau mencapai tujuan dari diadakannya tindakan. Efektivitas yang secara dekat berhubungan dengan rasionalitas teknis, selalu diukur dari unit produk atau layanan atau nilai moneter; b) Efisiensi (*efficiency*). Berkenaan dengan jumlah usaha yang diperlukan untuk menghasilkan tingkat efektifitas tertentu. Efisiensi yang merupakan sinonim dari rasionalitas ekonomi adalah merupakan hubungan antara efektifitas dan usaha, yang terakhir umumnya diukur dari ongkos moneter; c) Kecukupan (*adequacy*). Berkenaan dengan seberapa jauh suatu tingkat efektifitas memuaskan kebutuhan, nilai, atau kesempatan menumbuhkan adanya masalah. Kriteria kecukupan menekankan pada kuatnya hubungan antara alternative kebijakan dan hasil yang diharapkan; d) Perataan (*equity*). Erat berhubungan dengan rasionalitas legal dan sosial yang menunjuk pada distribusi akibat dan usaha antara kelompok-kelompok yang berbeda dalam masyarakat. Kebijakan yang berorientasi pada perataan adalah kebijakan yang akibatnya (misalnya unit pelayanan atau manfaat moneter) atau usaha (misalnya biaya moneter) secara adil didistribusikan. Kebijakan yang dirancang untuk mendistribusikan pendapatan, kesempatan pendidikan, atau pelayanan pendidikan kadang-kadang didistribusikan atas dasar kriteria kesamaan. Kriteria kesamaan erat hubungannya dengan konsepsi

yang saling bersaing, yaitu keadilan atau kewajaran dan terhadap konflik etis sekitar dasar yang memadai untuk mendistribusikan risoris masyarakat; e) Responsivitas (*responsiveness*) berkenaan dengan seberapa jauh suatu kebijakan dapat memuaskan suatu kebutuhan, preferensi, atau nilai kelompok-kelompok masyarakat tertentu. Kriteria responsivitas adalah penting karena analisis yang dapat memuaskan semua kriteria lainnya efektifitas, efisiensi, kecukupan, kesamaan masih gagal jika belum menanggapi kebutuhan aktual dari kelompok yang semestinya diuntungkan dari adanya suatu kebijakan; f) Ketepatan (*appropriateness*). Kriteria ketetapan secara dekat berhubungan dengan satuan kriteria individu tetapi dua atau lebih kriteria secara bersama-sama. Ketepatan merujuk pada nilai atau harga dari tujuan program dan kepada kuatnya asumsi yang melandasi tujuan-tujuan tersebut.

2.3 Kerangka Berpikir

Dalam Undang-undang No 5 (2005) pasal 17 tentang sistem keolahragaan nasional bahwa bahwa ruang lingkup olahraga meliputi kegiatan olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi. Olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran, dan kegembiraan. Melalui kegiatan olahraga dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk datang sekedar menonton bahkan mencoba jenis-jenis olahraga yang disediakan yang sering disebut industri pariwisata olahraga.

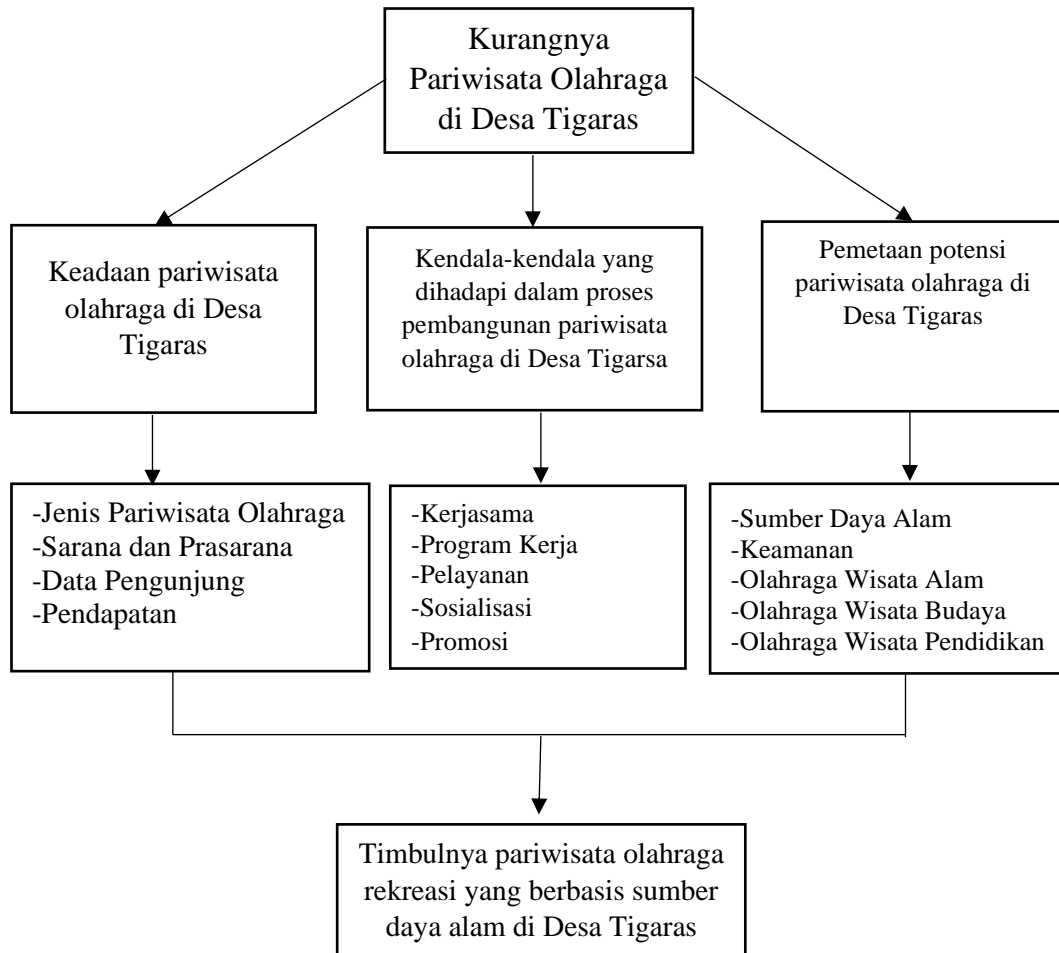
Dalam menggali potensi sumber daya alam yang ada di suatu daerah untuk menjadi suatu industri yang mempunyai nilai ekonomi, perlu adanya pemahaman

dan pengajian lebih mendalam mengenai bagaimana cara mengelola sumber daya alam menjadi industri pariwisata yang mempunyai nilai ekonomi. Banyak saat ini kita lihat fenomena di mana suatu daerah yang kaya akan sumber daya alamnya namun belum di berdayakan secara maksimal sehingga perlunya sentuhan-sentuhan pemerintah, akademisi dan pihak lain yang terlibat sebagai pelaku pariwisata untuk dapat sama-sama mencari solusi akan masalah yang ada.

Menurut Undang-undang No. 10 (2009) bahwa Pembangunan pariwisata olahraga merupakan tanggung jawab dari semua pihak yaitu pemerintah, pementah daerah, semua orang, masyarakat, pengusaha pariwisata, dan wisatawan. Sehingga, setiap kendala-kendala yang dihadapi dalam industri pariwisata merupakan tanggung jawab semua pihak. Melalui kerja sama yang baik antar semua pihak akan lebih mempermudah menghadapi kendala-kendala yang selama ini menjadi penghambat perkembangan pariwisata di suatu daerah. Pelaku-pelaku pariwisata sudah seharusnya melakukan evaluasi untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang ada untuk kemudia mencari jalan keluar. Pihak pelaku pariwisata juga harus selalu berinovasi dalam mengelola pariwisata olahraga, para pemegang kendali industri pariwisata seharusnya mengerti apa yang di dibutuhkan dan diinginkan wisatawan saat berwisata dan pihak pemegang kendali industri harus mengetahui harapan-harapan wisatawan di kemudian hari.

Pentingnya pendayagunaan optimalisasi sumber daya alam menjadi industri pariwisata olahraga tidak hanya memberikan manfaat ekonomi dalam jangka pendek tetapi terutama dalam jangka panjang bagi manusia dan harus dimanfaatkan sebaik-banaiknya Pariwisata mempunyai peran penting dalam peningkatan GDP

(*Gross Domestic Product*) dimana semua sektor baik dari produk dan jasa akan meningkat yang berujung pada kesejahteraan rakyat. Dengan tingginya kunjungan wisatawan yang datang ke suatu daerah akan mehambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang berdampak pada sehatnya ekonomi suatu kabupaten bahkan negara.



Gambar 2.4.1 Kerangka Berpikir Penelitian
(Sumber: Ilustrasi Peneliti:2019)

BAB V

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti telah dapat menjawab pertanyaan peneliti yang diajukan dalam rumusan masalah penelitian ini.

5.1.1 Hasil analisis data di lapangan terkait kondisi pariwisata olahraga di Wilayah Kabupaten Simalungun bahwa jenis pariwisata olahraga yang ada saat ini di Desa Tigaras sudah ada dari 5 tahun lalu dan sampai sekarang belum mengalami perkembangan. Jenis pariwisata olahraga yang ada seperti *speedboat*, *bananaboat*, dan perahu bebek. Fasilitas sarana dan prasarana wisata yang ada di Desa Tigaras dalam kondisi baik namun ada sebagian yang perlu diperbaiki dan perlu ditambah unitnya. Jumlah pengunjung yang datang ke Desa Tigaras menurun bila dilihat dari pendapatan pengusaha pariwisata bahari dikarenakan wisatawan bosan dengan jenis pariwisata yang disediakan. Kebosanan wisatawan ditambah lagi dengan tragedi kecelakaan kapal KM Sinar Bangun yang mengakibatkan hilangnya kepercayaan wisatawan menggunakan wisata bahari, namun jumlah pengunjung yang datang ke Desa Tigaras stabil bila dilihat dari pendapatan pengusaha pariwisata foto.

5.1.2 Hasil analisis terkait kendala-kendala yang terjadi dalam proses pengembangan pariwisata olahraga di Wilayah Kabupaten Simalungun bahwa kendala-kendala dihadapi antara pihak satu dengan yang lain berbeda

namun memiliki satu benang merah. Dampak dari masalah-masalah yang dihadapi saling berhubungan sehingga mengakibatkan dampak yaitu tidak berkembangnya kegiatan pariwisata serta penurunan kunjungan wisatawan. Kerjasama belum terjalin dengan baik antara pengusaha pariwisata dengan Dinas Pariwisata dan kelurahan. Program kerja yang dilakukan Dinas pariwisata sudah berjalan dengan baik hanya saja program-program yang dilaksanakan Dinas Pariwisata masih berfokus di satu daerah. Pelayanan yang diberikan pengusaha pariwisata dan masyarakat kepada wisatawan sudah baik. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata bersama pemerintah sudah melakukan sosialisasi kepada pengusaha pariwisata dan masyarakat. Promosi pariwisata juga sudah dilakukan dengan mengikuti acara-acara besar, melalui papan reklame, dan melalui media sosial.

- 5.1.3 Hasil analisis pemetaan bahwa Danau Toba dan Bukit Simarjarunjung menjadi sumber daya alam paling berpotensi di Desa Tigaras. Danau Toba aman digunakan untuk kegiatan pariwisata olahraga karena air nya aman bagi kulit, tidak ada binatang dan tumbuhan yang berbahaya dan tentunya mempunyai pemandangan yang indah. Desa Tigaras ternyata mempunyai hutan yang sebenarnya dapat digunakan untuk menyelenggarakan olahraga pariwisata seperti *tracking*, *outbound*, dan *flying fox*. Kemudian Desa Tigaras juga memiliki lapangan bola yang dapat digunakan untuk lokasi berkemah, *sport events*, dan kegiatan acara yang membutuhkan lokasi yang luas.

4.2 Saran

- 5.2.1 Sektor pariwisata adalah sektor yang kompleks sehingga dalam membangun industri pariwisata khususnya pariwisata olahraga memerlukan kerjasama yang baik semua pihak dan membangun komunikasi yang dengan semua pihak. Semua pihak harus melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab yang di emban dengan sebaik mungkin.
- 5.2.2 Semua pihak pengelola pariwisata harus selalu mekalukan evaluasi dan inovasi untuk selalu menciptakan karya-karya baru bagi sektor pariwisata khususnya pariwisata olahraga.
- 5.2.3 Semua pihak yang berkecimpung dalam sektor pariwisata harus mengerti apa yang diinginkan wisatawan, harus mengerti keluhan-keluhan yang wisatawan rasakan, dan harus tau apa yang wisatawan harapkan dalam berwisata. Sehingga wisatawan selalu punya alasan untuk datang kembali ke Desa Tigaras untuk menikmati jenis-jenis kegiatan pariwisata.
- 5.2.4 Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, penulis berharap peneliti selanjutnya lebih memahami metodologi penelitian dan lebih mampu menggali masalah di lapangan secara mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalyah, R., Hamid, D., & Hakim, L. (2016). "Peran Stakeholder Pariwisata Dalam Pengembangan Pulau Samalona Sebagai Destinasi Wisata Bahari". *Jurnal Administrasi Bisnis*, XXXVII, 1.
- Anjelica, S., Mingkid, E., & Rondonuwu, S. A. (2017) "Manfaat Sosialisasi Prograam Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial Kesehatan Bagi Masyarakat di Kecamatan Sario". *ACTA DIURA KOMUNIKASI*, 6(1).
- Apriansyah, B., Sulaiman., & Mukarromah, S.B. (2017). "Kontribusi Motivasi, Kerjasama, Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Atlet Sekolah Sepakbola Pati Training Center ii Kabupaten Pati" *Journal of Physical Education and Sport*.
- Badan Ekonomi Kreatif, (20160, Subsektor, <http://www.bekraf.go.id/subsektor> (diakses online 15 Maret 2018).
- Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah (BPIW) "Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (n.d.). Dokumen Profil Pengembangan Kawasan Strategis" - Resume Kawasan Danau Toba.
- Badan Pusat Statistik. (2017). "Karakteristik Rumah Tangga Miskin dan rumah Tangga Tidak Miskin 2017".
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Simalungun. (2010). "Hasil Sensus Penduduk 2010 Kabupaten Simalungun Angka Agragat Per Kecamatan".
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Simalungun. (2018). "Pertumbuhan Ekonomi Simalungun Tahun 2017".
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Simalungun. (2018). "Pertumbuhan Ekonomi Simalungun Tahun 2017".
- Bagyono. (2005). *Pengetahuan Dasar Pariwisata dan Perhotelan*. Bandung: Alfabeta.
- Bahar, A., & Tamburu, R. (2014). "Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan Wisata Bahari di Kabupaten Polewali Mandar". *Jurnal Ilmu Kelautan Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan UNHAS*.
- Cevik, A. A., Kaya, F. B., Acar, N., Sahin, A., & Ozakin, E. (2017). "Injury, Hospitalization, And Operation Rates Are Low In Aerial Sports". *Turkish Journal of Emergency Medicine*, 17(3), 81–84. <https://doi.org/10.1016/j.tjem.2016.11.004>.
- Damanik, J. (2017). *Pariwisata Indonesia Antara Peluang dan Tantangan*. (Dimaswids, Ed.) (Cetakan II). Yogyakarta: Pustakaa Pelajar.
- Darsono, N., & Setria. (2008). *Olahraga Alam*. (Nurhasanah, Ed.). jakarta: PT Perca.

- Dunn, W. N. (2000). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Dwi Athamti, H. (2005). "Investasi Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan". *Jurnal Dinamika Pembangunan (JDP)*, 2 (1), 30-39.
- Fasching, G., Schippinger, G., & Pretscher, R. (1997). "Paragliding accidents in remote areas. *Wilderness and Environmental Medicine*", 8(3).
- Getz, D. (1991). *special events in managing tourism*. Oxford: Butterworth Heinemann.
- Hadi, N. (2011). *Corporate social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Haryono. (1978). Modul 6. *Konsep-Konsep Olahraga*. [Online]. Tersedia: http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR._PEND._OLAHRAGA/197503082005001SUHERMAN_SLAMET/modul_bermain_08/bab_6_teor_i_bermain.pdf [23 Juli 2011].
- Hidayat, M. (2011). "Strategi Perencanaan dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat)". *Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal*, I,1.
- Husdarta. (2010). *Psikologi Olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Ibrahim, E., Taslim, I., & Rijal, A. S. (2018). "Aplikasi Sistem Informasi Geografis Untuk Pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Pantai Bilato Di Kabupaten Gorontalo". *Jurnal Sains Informasi Geografi [JSIG]*, I, 1.
- Isnanta, R., Supono, T., Dermawan, P., & Soenyoto, T. (2011). *Panduan Umum Sentra Olahraga Rekreasi*, Asisten Deputi Sentra Keolahragaan, Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga. Kementerian Pemuda dan Olahraga: Jakarta.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2016). "Mendorong Pengembangan Danau Toba Sebagai Destinasi Pariwisata Prioritas", X, 8.
- Khomenie, A. & Umilia, E. (2013). "Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Terpadu Kenjeran Surabaya". *Jurnal Teknik Pomits*, II,1.
- Kurniawan, F. (2012). *Buku Pintar Pengetahuan Olahraga*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Kurniawan, W. (2015). "Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang". *Economics Development Analysis Journal*.
- Mauluddin, Y. & Fathurahman, A. (2016). "Analisis Model Bisnis Pada Pengembangan Usaha Outbound di Villa Buleud".
- Masberg, B.A. (1998). "Defining The Tourist: is it Possible" *Journal of travel research*, 37.
- Miles, M. B., Humberman, A. M., & Sldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. Arizona State University

- Murdiastuti, A., Rohman, H., & Suji. (2014). *Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berbasis Democratic Governance*. (A. Murdiastuti, Ed.) (I). Jakarta: Pustaka Radja. *Jurnal Kalibrasi*, XIV,1.
- Natan, N. (2016). "Prospek Pariwisata Morotai". *Jurnal Media Wisata*, XIV, 1.
- Nugroho, R. (2009). *Public Policy*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Oktaviani, R. W. & Suryana, R. N. (2006). "Analisis Kepuasan Pengunjung dan Pengembangan Fasilitas Wisata Agro (Studi Kasus Di Kebun Wisata Pasirmukti, Bogor)" *Jurnal Agro Ekonomi*, XXIV (1).
- Pardede, F. R. E. P. & Suryawan, I. B. (2016). "Strategi Pengelolaan Kabupaten Samosir Sebagai Daya Tarik Wisata Alam di Provinsi Sumatera Utara". *Jurnal Destinasi Pariwisata*, IV, 1.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 67 TAHUN (1996) Tentang Penyelenggaraan Kepariwisataaan.*
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 38 Tahun (2015) Tentang Kerjasama Pemerintah Dengan Badan Usaha Dalam Penyediaan Infrastruktur.*
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 122 Tahun (2016) Tentang Percepatan Penyediaan Infrastruktur Prioritas.*
- Pitts, B G., Fielding, L. W., & Miller. (2005). *Industry Segmentation Theory And Sport Industry. Develoving A Sport Industry Segmentation Model Sport Marketing Quarterly*. Morgantown, WV. Titans information Teknologi, Inc)
- Poernomo, E., & Timur, A. B. U. P. N. V. J. (2006). "Pengaruh Kreativitas dan Kerjasama Tim Terhadap kinerja Manajemen Pada PT. Jesslyn K Cakes Indonesia Cabang Surabaya". *Jurnal Ilmu-ilmu Ekonomi*. 6(2). 102-108.
- Purnawan, D. (2017). "Festival Dayung Berbasis Pariwisata Olahraga untuk Kesejahteraan Masyarakat". *Journal of Physical Education and Sports*.
- Rahantoknam, S. P., Nurisjah, S., & Yulianda, F. (2012). "Kajian Potensi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Untuk Pengembangan Ekowisata Pesisir Nuhuroa Kabupaten Maluku Tenggara". *JURNAL LANSKAP INDONESIA*, II, 1.
- Rieskyana, T. (2011). *Serba-Serbi Olahraga Alam*. (A. P. Poerba, Ed.) (1st ed.). Bandung: CV. Niaga Buku Pendidikan.
- Ross, S. (2001). "Developing Sports Tourism: an eGuide for Destination Marketers and Sports Events Planners". *National Laboratory for Tourism and ECommerce*, (July).
- Sánchez, J. R. P., Montilla, A. D. J., & Piñero, H. E. R. (2019). "Consideraciones Acerca Del Flyboard Como Disciplina Turística Deportiva En La Formación Académica Del Profesional En Turismo", *IV*, 2,139–146.

- Sembayang, L. K. B. (2011). "Analisis Keterkaitan Ketersediaan Infrastruktur Dengan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Pendekatan Analisis Granger Causality". *Jurnal Ekonomi*, IV, 1.
- Sammeng, A. M. (2001). *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta : Balai Pustaka
- Soetomo. (2006). *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat* (1st ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sore, U. B., & Sobiri. (2017). *Kebijakan Publik*. (Dahlan, Ed.) (1st ed.). Makassar: CV Sah Media.
- Subarsono, A. (2008). *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukei, T.W., Sulistyawati., Mulasari, S.A., & Tentama. F. (2018). "Wisata Outbound di Gunung Gentong Gedangsari Gunung Kidul". *Jurnal Pemberdayaan*, II, 2, 265-274.
- Suratmin. (2018). *Pengantar Olahraga Rekreasi dan Olahraga Pariwisata* (PT). Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Susetyarini, O., & Masjhoer, J. M. (2018). "Pengukuran Tingkat Kepuasan Wisatawan Terhadap Fasilitas Umum, Prasarana Umum, dan Fasilitas Pariwisata Di Malioboro Pascarevitalisasi Kawasan". *Jurnal Kepariwisata*, 12(1), 41-54.
- Umami, Z. (2015). "Social Strategy Pada Media Sosial Untuk Promosi Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta". *jurnal ilmu komunikasi*, 4 (2), 195-201.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3. Tahun (2005) Tentang Sistem Keolahragaan Nasional.*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun (1990) Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya.*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun (2009) Tentang Kepariwisata.*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun (2009) Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun (2014) Tentang Pemerintahan Daerah.*
- Weed, M. (2008). *Sport Tourism*. Routledge London and new York.
- Weed, M., & Bull, C. (2004). *Participants, Policy and Providers* (I). Burlington: Linacre House. Retrieved from www.books.elsevier.com.
- Widodo, & Joko. (2008). *Analisis Kebijakan Publik*. Jakarta: Bayumedia.
- Winarno, & Budi. (2007). *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Media Presindo.

- Wiradipoetra, F. A., & Brahmanto, E. (2016). "Analisis Persepsi Wisatawan Mengenai Penurunan Kualitas Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung". *Pariwisata*, III, 2.
- Wirajaya, Y. (2013). "Analisis Kepuasan Wisatawan Mancanegara Terhadap Kualitas Pelayanan Pariwisata". *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 2(3).
- Yoeti, O. A. (2003). *Tours and Travel Marketing*. Jakarta : Pradnya Paramita.

Lampiran 1

Keputusan Direktur Pascasarjana UNNES



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PASCASARJANA**

Gedung A Kampus Pascasarjana Jl. Kelud Utara III, Semarang 50237
Telepon: +62248440516, +62248449017, Faximile: +62248449969
Laman: <http://pps.unnes.ac.id>

**KEPUTUSAN
DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
No. 11402/UN37.2/EP/2018
TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING TESIS
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG,

Menimbang : Bahwa untuk kelancaran pelaksanaan studi bagi para mahasiswa Program Magister pada Pascasarjana UNNES dalam penyusunan dan pertanggungjawaban Tesis, maka dipandang perlu untuk menetapkan putusan tentang pengangkatan dosen pembimbing.

- Mengingat :
1. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 133/DIKTI/Kep/97 tentang Pembentukan Program Studi S2 Pendidikan Olahraga di UNNES;
 2. Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang:
 - a. Nomor 162/O/2004 tentang penyelenggaraan pendidikan di UNNES;
 - b. Nomor 164/O/2004 tentang Pedoman Umum Tugas Akhir, Skripsi, Tesis, dan Disertasi bagi mahasiswa UNNES;
 - c. Nomor 29 Tahun 2016 tentang Panduan Akademik Universitas Negeri Semarang
 - d. Nomor 341/P/2015 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Semarang Periode Tahun 2015 - 2019.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : I. Mengangkat saudara-saudara yang namanya tercantum di bawah ini,

- a.
 1. Nama : **Prof. Dr. Tandiyu Rahayu, M.Pd**
 2. NIP : 196103201984032001
 3. Jabatan : Guru Besar
 Sebagai **PEMBIMBING I (PERTAMA)**
- b.
 1. Nama : **Dr. Heny Setyawati, M.Si.**
 2. NIP : 196706101992032001
 3. Jabatan : Lektor Kepala
 Sebagai **PEMBIMBING II (KEDUA)**

Dalam penulisan Tesis, mahasiswa yang bernama:

Nama : **FUAD DAMANIK**
NIM : 0602517080
Program Studi : Pendidikan Olahraga, S2

II. Menugasi Saudara-saudara tersebut untuk melaksanakan bimbingan penulisan Tesis sesuai Pedoman Penulisan Tesis Mahasiswa Program S2 Pascasarjana Universitas Negeri Semarang

III. Apabila pada kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.



Prof. Dr. H. Achmad Slamet, M.Si.
NIP. 1957105241986011001

Tindakan disampaikan Yth:

1. Kaprodi S2 Pendidikan Olahraga
2. Pembimbing yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan



Scanned with CamScanner

Lampiran 2

Surat Izin Penelitian BAPPEDA



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PASCASARJANA

Gedung A, Kampus Pascasarjana, Jl. Kelud Utara III, Semarang 50237
Telepon +6224-8440516, 8449017, Faksimile +6224-8449969
Laman: <http://pps.unnes.ac.id>, surel: pps@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/10684/UN37.2/LT/2019
Hal : Izin Penelitian

09 September 2019

Yth. Kepala Dinas Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
Kabupaten Simalungun
Komplek SKPD Pematang Raya

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Fuad Damanik
NIM : 0602517080
Program Studi : Pendidikan Olahraga, S2
Semester : Gasal
Tahun akademik : 2019/2020
Judul : Analisis Potensi Sport Tourism di Wilayah Kabupaten Simalungun

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian tesis di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 09 September s.d. 20 September 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
Direktur Pascasarjana;
Universitas Negeri Semarang

Dit. Dir. Pascasarjana
Dit. Dir. Bid. Akademik dan
Kerjasama,
Drs. Dida Zulacha, M.Hum.
NIP. 197001091994032001



Scanned with
CamScanner
Nomor Agenda Surat : 701 237 588 0

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-08-22 14:14:02)

Lampiran 3

Surat Izin Penelitian Dinas Kebudayaan dan Pariwisata



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PASCASARJANA

Gedung A, Kampus Pascasarjana, Jl. Kelud Utara III, Semarang 50237
Telepon +6224-8440516, 8449017, Faksimile +6224-8449969
Laman: <http://pps.unnes.ac.id>, surel: pps@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/10685/UN37.2/LT/2019 09 September 2019
Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten
Simalungun
Jl. Siborong Borong - Parapat, Girsang Sipangan Bolon, Kabupaten Simalungu, Sumatera Utara
21174

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Fuad Damanik
NIM : 0602517080
Program Studi : Pendidikan Olahraga, S2
Semester : Gasal
Tahun akademik : 2019/2020
Judul : Analisis Potensi Sport Tourism di Wilayah Kabupaten Simalungun

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian tesis di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 09 September s.d. 20 September 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.




Tembusan:
Direktur Pascasarjana;
Universitas Negeri Semarang



Lampiran 4

Surat Izin Melaksanakan Penelitian (BAPPEDA)



PEMERINTAH KABUPATEN SIMALUNGUN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
PAMATANG RAYA – SUMATERA UTARA
TELP: (0622) 331280 FAX : (0622) 331280

KODE POS : 21162

SURAT REKOMENDASI / IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN
 Nomor: 070/195-A / 24.5/2019

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Simalungun dengan ini memberikan Rekomendasi / ijin untuk melaksanakan Observasi setelah membaca / memperhatikan :

1. Surat dari Universitas Negeri Semarang Nomor: B/5736/UN37.2/LT/2019 tanggal 9 September 2019 perihal Permohonan Ijin Penelitian.
2. Surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Simalungun Nomor: 070/131/31/2019 tentang Surat Rekomendasi Ijin Observasi untuk hal tersebut diatas.

Rekomendasi / Ijin Observasi diberikan kepada :

Nama : Fuad Damanik.
 Alamat : Huta I Silau Malela Rt/Rw : 002/004 Nagori Silau Malela Kecamatan Gunung Malela.
 Pekerjaan : Mahasiswa.
 Kebangsaan : Indonesia .
 Judul : Analisis Potensi Sport Tourism di Wilayah Kabupaten Simalungun.
 Lokasi : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simalungun, dan Kecamatan Dolok Pardamean.
 Lamanya : 1 (Satu) Bulan .
 Pengikut / Peserta : Sendiri
 Penanggung Jawab : Prof. Dr. Totok Sumaryanto F, M.Pd (Wakil Direktur Bid. Akademik dan Kemahasiswaan).

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam jangka waktu 1 x 24 jam setelah tiba ditempat yang dituju, diwajibkan melapor kepada Kepala Daerah setempat;
2. Mentaati peraturan dan ketentuan hukum dalam wilayah Pemerintah Kabupaten Simalungun;
3. Menjaga tata tertib dan keamanan serta menghindari pernyataan baik lisan maupun tulisan yang dapat melukai/menyinggung perasaan dan menghina agama, bangsa dan negara;
4. Tidak diperkenankan menjalankan kegiatan diluar kegiatan Ijin Observasi;
5. Sesudah kegiatan Ijin Observasi berakhir dan sebelum meninggalkan daerah setempat, diwajibkan melapor kepada Pemerintah Daerah setempat;
6. Selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan setelah kegiatan Ijin Observasi, Peserta diwajibkan melaporkan hasilnya kepada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Simalungun, c/q. Bidang Penelitian dan Pengembangan;
7. Surat rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat rekomendasi ini tidak memenuhi ketentuan diatas.

Dikeluarkan di : Pamatang Raya
 Pada tanggal : 10 September 2019

a.n. KEPALA BAPPEDA KAB. SIMALUNGUN
SEKRETARIS
 u.b.
KABID PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN


MP
BONTOR SIMANULLANG, S.Sos, MSP
PEMBINA
 NIP. 197309271994021002

Bersedia memenuhi ketentuan butir 1 s/d 7
 Pemegang Ijin Penelitian

FUAD DAMANIK




Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang dan Linmas Kabupaten Simalungun;
2. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simalungun .
3. Camat Dolok Pardamean .
4. Pertiinggal.




Lampiran 5

Surat Izin Melaksanakan Penelitian (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata)

	PEMERINTAH KABUPATEN SIMALUNGUN DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN PARAPAT - SUMATERA UTARA	KODE POS : 21174
SURAT KETERANGAN NOMOR : 556 / 465 / 19.1/2019.		
Yang bertanda tangan dibawah ini:		
Nama	:	PAHALA R. B. SINAGA, S.STP
Jabatan	:	Pit. KEPALA DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN SIMALUNGUN
Dengan ini menerangkan bahwa:		
Nama	:	Fuad Damanik
NPM	:	0602517080
Alamat	:	Huta I Silau Malela Rt/Rw: 002/004 Nagori Silau Malela Kecamatan Gunung Malela
Judul Penelitian	:	Analisis Potensi Sport Tourism di Wilayah Kabupaten Simalungun.
Penanggung Jawab	:	Prof. Dr. Totok Sumaryanto F, M.Pd (Wakil Direktur Bid. Akademik dan Kemahasiswaan)
<p>Sehubungan dengan Surat Universitas Negeri Semarang No. B/5736/UN37.2/LT/2019 tanggal 9 September 2019 Perihal Permohonan Ijin Observasi dan Surat Rekomendasi/ Izin Melaksanakan Penelitian dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Simalungun Nomor: 070/195.a/24.5/2019 tanggal 11 September kepada nama tersebut diatas untuk melaksanakan Kegiatan Penelitian di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simalungun dan Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun.</p> <p>Demikian kami sampaikan, surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>		
Ditetapkan di : Parapat Pada Tanggal : 13 September 2019		
a.n. Pit. KEPALA DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN SIMALUNGUN KABID PENGEMBANGAN PRODUK PARIWISATA,  ESTER TAMBUNAN, SH, MM PEMBINA NIP. 196607221987032001		
		

Lampiran 6

Pemberitahuan Izin Penelitian Kecamatan Dolok Pardamean




PEMERINTAH KABUPATEN SIMALUNGUN
KECAMATAN DOLOK PARDAMEAN
SIPINTUANGIN

Sipintuangin, 11 September 2019

<p>Nomor : 070 / 167 / 34.20 / 2019 Sifat : Penting Lampiran : - Perihal : Pemberitahuan Rekomendasi / Izin Penelitian</p>	<p>Kepada Yth : 1. Pangulu Tigaras 2. Pangulu Pariksabungan Di Tempat</p>
--	---


Sehubungan dengan Surat Rekomendasi / Izin Penelitian yang dikeluarkan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Simalungun Nomor : 070 / 195-a / 24.5 / 2019 tanggal 10 September kepada **Sdr. Fuad Damanik** untuk melaksanakan penelitian di wilayah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simalungun dan Kecamatan Dolok Pardamean (Surat Rekomendasi terlampir), dengan ini diberitahukan bahwa Sdr. Fuad Damanik akan melaksanakan penelitian di Nagori Tigaras

Demikian hal ini kami sampaikan, dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.



TAGAN M. SIHOTANG, SIP
NIP. 198610152007011001

Tembusan :
1. Kepala Badan Kesbang dan Linmas Kabupaten Simalungun
2. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Simalungun.



Lampiran 7

Pemberitahuan Izin Penelitian Kelurahan Tigaras



**PEMERINTAH KABUPATEN SIMALUNGUN
KECAMATAN DOLOK PARDAMEAN
NAGORI TIGARAS**

Tigaras, 16 September 2019

Nomor :
Lampiran : -
Perihal : Analisis Potensi Sport
Tourism di wilayah Kabupaten
simalungun

Kepada Yth :
Universitas Negeri Semarang
di
Semarang

Sesuai dengan Surat Camat dolok Pardamean Nomor 070/167/34.20/2019 Perihal
Pemberitahuan /Izin Observasi tanggal 11 September kepada **Sdr. Fuad Damanik** untuk melaksanakan
penelitian di wilayah Dinas Parawisata dan Kebudayaan Kabupaten Simalungun, dengan ini di beritahukan
bahwa **Sdr. Fuad Damanik** benar melakukan penelitian di Nagori Tigaras.

Demikian hal ini disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan
terimakasih

Pangulu Nagori Tigaras
Kecamatan Dolok Pardamean



Lampiran 8
Rekapitulasi Observasi

A Tujuan Observasi

Untuk mengetahui kondisi pariwisata olahraga di Desa Tigaras

B Pelaksana Observasi

- 1 Hari/tanggal : 09 Agustus – 20 Agustus 2019
- 2 Waktu : Senin – Jumat Pukul 08:00 – 19:00 WIB
- 3 Tempat : Desa Tigaras

C Petunjuk Pengisian

Isilah table observasi dengan memberikan tanda (√) pada kolom hasil observasi disesuaikan dengan hasil pengamatan

Tabel Observasi Desa Tigaras

No	Aspek yang Dinilai	Observasi 1		Observasi 2		Observasi 3		Observasi 4		Keterangan
		ya	Tidak	ya	Tidak	ya	Tidak	ya	Tidak	
1	Jenis Pariwisata	√		√		√		√		– Pariwisata olahraga – Pariwisata foto – Pariwisata alam
2	Sumber Daya Alam									
	a. Danau Toba	√		√		√		√		– Air nya bersih dan aman
	b. Lapangan	√		√		√		√		– Lapangannya cukup luas untuk kegiatan olahraga rekreasi
	c. hutan	√		√		√		√		– Hutannya asri dan aman dari binatang buas
	c. bukit	√		√		√		√		– Bukitnya indah cocok untuk foto-foto
3	Sarana dan Prasarana									
	a. jalan	√		√		√		√		– Jalan aspal kondisi sedikit berlubang dan sempit
	b. Toilet	√		√		√		√		– Kondisinya baik dan bersih

									– Unitnya kurang banyak
	c. Tong Sampah	√		√		√		√	– Tong sampah sudah banyak – Disediakan pemerintah, masyarakat, dan pengusaha pariwisata – Kondisinya mulai rusak
	d. Air Bersih	√		√		√		√	– Air bersih dan sehat
	e. Listrik	√		√		√		√	– Listrik ada dan jarang mati
	f. Parkir	√		√		√		√	– Lokasi parkir banyak dan luas – Setiap pengusaha pariwisata mempunyai lokasi parkir masing-masing
	g. Penginapan	√		√		√		√	– Hotel – Wisma
	h. Pusat Perbelanjaan	√		√		√		√	– Menjual buah-buahan hasil pertanian – Menjual kerajinan tangan – Menjual
	i. Transportasi umum	√		√		√		√	– Angkutan umum – Ojek
	j. Rumah Makan	√		√		√		√	– Tersedia makanan halal dan haram – Menjual makanan tradisional dan nasional
4	Aktivitas pengunjung	√		√		√		√	– Berenang – Berfoto – Duduk-duduk santai – Naik kapal – Berkemah

Lampiran 9

Pedoman Observasi

Pedoman Observasi

A. Objek yang di Observasi

No	Hal yang di observasi	Keterangan	Sumber Data
1	Jenis pariwisata	Jenis-jenis pariwisata yang ada di Desa Tigaras.	Wisatawan
2	Sumber daya alam	Danau Toba, lapangan, lereng, hutan	Desa Tigaras
3	Sarana dan Prasarana	Tong sampah, toilet umum, tempat parkir, mushola, akses jalan, papan penunjuk jalan, puskesmas, penginapan, perbelanjaan, transportasi umum	Desa Tigaras
4	Aktivitas pengunjung wisata	Segala kegiatan pengunjung saat berwisata	Wisatawan

B. Subjek yang di observasi

No	Subjek yang di observasi	Keterangan
1	Masyarakat	Pelaku ekonomi
2	Dinas Pariwisata	Staff atau yang berkepentingan
3	Pemerintah Daerah	Staff atau yang berkepentingan
4	Pengusaha pariwisata	Staff atau yang berkepentingan
5	Wisatawan	Segala usia

Lampiran 10

Panduan Wawancara Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata

Panduan Wawancara Untuk Dinas Pariwisata Di Kabupaten Simalungun

Nama :

Instansi :

Jabatan :

Pertanyaan	jawaban
a. Saat ini Danau Toba termasuk 10 wisata prioritas di Indonesia bagaimana menurut Dinas Pariwisata? b. Bagaimana menurut Dinas Pariwisata tentang keadaan Pariwisata yang ada di Kabupaten Simalungun khususnya di Desa Tigaras? c. Jenis pariwisata apa saja yang ada di Desa Tigaras? d. Berapa jumlah wisatawan yang datang ke Kabupaten Simalungun per tahun, meningkat atau menurun? e. Sarana dan prasarana pariwisata apa saja yang ada di Desa Tigaras? f. Bagaimana kondisi kelayakan fasilitas pariwisata di Desa Tigaras? g. Apakah sudah berjalan dengan baik program kerja yang telah di buat Dinas Pariwisata Kabupaten Simalungun? h. Apa usaha yang telah Dinas Pariwisata lakukan untuk membangun pariwisata di Desa Tigaras? i. Adakah usaha Dinas Pariwisata meningkatkan kualitas sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk menciptakan pariwisata yang berkualitas? j. Apakah sudah ada kerjasama yang baik antara Dinas Pariwisata, masyarakat, pengusaha pariwisata dan pemerintah daerah dalam usaha pembangunan pariwisata di Desa Tigaras? k. Apakah ibu mengerti apa itu pariwisata olahraga? l. Bagaimana sumber daya alam di Desa Tigaras? m. Bagaimana tingkat keamanan bagi wisatawan? n. Menurut ibu olahraga pariwisata apa yang berpotensi untuk dikembangkan di Desa Tigaras yang sesuai dengan kondisi alam? o. Apakah Desa Tigaras mempunyai lapangan yang bisa digunakan untuk <i>event</i> pariwisata? p. Apakah Desa Tigaras mempunyai gedung serbaguna untuk <i>event</i> pariwisata? q. Apakah Desa Tigaras memiliki hutan untuk kegiatan pariwisata olahraga? r. Selain wisata air dan spot foto adakah wisata yang berpotensi dikembangkan di Desa Tigaras? s. Apakah ada kendala atau hambatan yang terjadi baik internal maupun eksternal yang dialami Dinas Pariwisata terkait upaya pembangunan pariwisata di Kabupaten Simalungun? t. Apakah langkah yang telah Dinas Pariwisata lakukan dalam menghadapi permasalahan yang ada? u. Apakalah harapan Dinas pariwisata terkait Pariwisata yang ada di Kabupaten Simalungun?	

Lampiran 11

Panduan Wawancara Dinas Pemerintah Kelurahan

Panduan Wawancara Untuk Kepala Kelurahan Desa Tigaras

Nama :

Instansi :

Jabatan :

Pertanyaan	Jawaban
a. Saat ini Danau Toba termasuk 10 wisata prioritas di Indonesia bagaimana menurut Bapak/Ibu? b. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang keadaan Pariwisata yang ada di Desa Tigaras? c. Berapa jumlah pengunjung yang datang ke Desa Tigaras, meningkat atau menurun? d. Wisata apa saja yang ada di Desa Tigaras? e. Bagaimana kondisi kelayakan fasilitas pariwisata di Desa Tigaras? f. Sarana dan prasarana pariwisata apa saja yang ada di Desa Tigaras? g. Apakah sudah berjalan dengan baik program yang telah di buat Pemerintah Daerah Desa Tigaras untuk membangun pariwisata? h. Usaha apa yang telah pemerintah daerah lakukan untuk membangun pariwisata di Desa Tigaras? i. Adakah usaha pemerintah meningkatkan kualitas sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk menciptakan pariwisata yang berkualitas? j. Apakah sudah ada kerjasama yang baik antara Dinas Pariwisata, masyarakat, pengusaha pariwisata dan pemerintah daerah dalam usaha pembanguan pariwisata di Desa Tigaras? k. Mayoritas pekerjaan dan usa apa yang masyarakat Tigaras lakukan saat ini? l. Ada atau tidak pengaruh wisatawan yang datang dengan peningkatan ekonomi dan pendapatan masyarakat dan pemerintah daerah? m. Apakah Bapak/Ibu Mengerti mengerti apa itu pariwisata olahraga? n. Kalau Bapak/Ibu mengerti kira-kira olahraga pariwisata apa yang berpotensi untuk dikembangkan di Desa Tigaras yang sesuai dengan kondisi alam? o. Bagaimana sumber daya alam di Desa Tigaras? p. Bagaimana tingkat keamanan bagi wisatawan? q. Apakah Desa Tigaras mempunyai lapangan yang bisa digunakan untuk event pariwisata? r. Apakah Desa Tigaras mempunya gedung serbaguna untuk event pariwisata? s. Apakah Desa Tigaras memiliki hutan untuk kegiatan pariwisata olahraga? t. Selain wisata yang ada saat ini adakah wisata yang berpotensi dikembangkan di Desa Tigaras? u. Apakah ada kendala atau hambatan yang terjadi baik internal maupun eksternal yang dialami pemerintah daerah terkait upaya pembangunan pariwisata di Kabupaten Simalungun? v. Apakah langkah yang telah pemerintah daerah lakukan dalam menghadapi permasalahan yang ada? w. Apakalah harapan pemerintah daerah terkait Pariwisata yang ada di Desa Tigaras?	

Lampiran 12

Panduan Wawancara Pengusaha Pariwisata di Desa Tigaras

Panduan Wawancara Untuk Pengusaha Pariwisata Di Desa Tigaras

Nama :

Nama Wisata :

Jabatan :

Pertanyaan	Jawaban
a. Saat ini Danau Toba termasuk 10 wisata prioritas di Indonesia bagaimana menurut Saudara? b. Wisata apa saja yang ada di Desa Tigaras? c. Jenis wisata apa yang saat ini saudara kelola? d. Bagaimana kondisi kelayakan fasilitas pariwisata di Desa Tigaras? e. Sarana dan prasarana pariwisata apa saja yang ada di Desa Tigaras? f. Berapa banyak wisatawan yang datang ke wisata yang saudara kelola per bulan, meningkat atau menurun? g. Apa saja yang saudara jual dalam usaha anda? h. Berapakah gaji karyawan saudara per bulan? i. Bagaimana menurut Saudara tentang keadaan Pariwisata yang ada di Desa Tigaras? j. Apakah sudah ada kerjasama yang baik antara Dinas Pariwisata, masyarakat dan pengusaha pariwisata dan pemerintah daerah? k. Apakah Saudara mengerti apa itu pariwisata olahraga? l. Kalau saudara mengerti kira-kira olahraga pariwisata apa yang berpotensi untuk dikembangkan di Desa Tigaras yang sesuai dengan kondisi alam? m. Bagaimana sumber daya alam di Desa Tigaras? n. Bagaimana tingkat keamanan bagi wisatawan? o. Apakah Desa Tigaras mempunyai lapangan yang bisa digunakan untuk event pariwisata? p. Apakah Desa Tigaras mempunyai gedung serbaguna untuk event pariwisata? q. Selain air dan spot foto adakah wisata yang berpotensi dikembangkan di Desa Tigaras? r. Bagaimana pelayanan yang anda berikan kepada pengunjung? s. Apakah ada kendala atau hambatan yang terjadi terkait upaya pembangunan pariwisata di Kabupaten Simalungun? t. Adakah langkah yang telah saudara lakukan dalam menghadapi permasalahan yang ada? u. Apakah keluhan yang saudara rasakan terkait pengelolaan pariwisata? v. Apakalah harapan ke kedepan saudara sebagai pengusaha pariwisata terkait Pariwisata yang ada di Desa Tigaras?	

Lampiran 13

Panduan Wawancara Masyarakat di Desa Tigaras

Panduan Wawancara Untuk Masyarakat Di Desa Tigaras

Nama :

Pekerjaan :

Pendidikan :

Pertanyaan	Jawaban
a. Saat ini Danau Toba termasuk 10 wisata prioritas di Indonesia bagaimana menurut Saudara? b. Bagaimana menurut Saudara tentang keadaan Pariwisata yang ada di Desa Tigaras? c. Wisata apa saja yang ada di Desa Tigaras? d. Bagaimana kondisi kelayakan fasilitas pariwisata di Desa Tigaras? e. Sarana dan prasarana pariwisata apa saja yang ada di Desa Tigaras? f. Berapa banyak wisatawan yang datang ke wisata yang saudara kelola per bulan, meningkat atau menurun? g. Bagaimana pelayanan saudara untuk wisatawan? h. Apa usaha yang telah masyarakat lakukan untuk membangun pariwisata di Desa Tigaras? i. Apakah sudah ada kerjasama yang baik antara Dinas Pariwisata, masyarakat, pengusaha pariwisata dan pemerintah daerah dalam usaha pembanguan pariwisata di Desa Tigaras? j. Apakah pekerjaan saudara dan berapa penghasilan per bulan? k. Adakah pengaruh wisatawan dengan pekerjaan dan pendapatan saudara? l. Bagaimana sumber daya alam di Desa Tigaras? m. Bagaimana tingkat keamanan bagi wisatawan? n. Apakah Saudara mengerti apa itu pariwisata olahraga? o. Kalau saudara mengerti kira-kira olahraga pariwisata apa yang berpotensi untuk dikembangkan di Desa Tigaras yang sesuai dengan kondisi alam? p. Apakah Desa Tigaras mempunyai lapangan yang bisa digunakan untuk <i>event</i> pariwisata? q. Apakah Desa Tigaras mempunya gedung serbaguna untuk <i>event</i> pariwisata? r. Apakah Desa Tigaras memiliki hutan untuk kegiatan pariwisata olahraga? s. Apakah ada kendala atau hambatan yang terjadi baik yang Saudara sebagai masyarakat alami terkait upaya pembangunan pariwisata di Kabupaten Simalungun? t. Adakah langkah yang telah saudara lakukan dalam menghadapi permasalahan yang ada? u. Apakah keluhan yang saudara rasakan terkait pariwisata? v. Apakalah harapan ke kedepan saudara sebagai masyarakat terkait Pariwisata yang ada di Desa Tigaras?	

Lampiran 14

Panduan Wawancara Wisatawan

Panduan Wawancara Untuk Wisatawan Di Desa Tigaras

Nama :

Alamat :

Usia :

Pekerjaan :

Pendidikan :

Pertanyaan	Jawaban
a. Saat ini Danau Toba termasuk 10 wisata prioritas di Indonesia bagaimana menurut Saudara? b. Bagaimana menurut saudara tentang keadaan Pariwisata yang ada di Desa Tigaras? c. Wisata apa saja yang anda tau yang ada caba di Desa Tigaras? d. Bagaimana kondisi kelayakan fasilitas pariwisata di Desa Tigaras? e. Sarana dan prasarana pariwisata apa saja yang ada di Desa Tigaras? f. Bagaimana pelayanan pariwisata menurut wisatawan? g. Jenis wisata apa yang saat ini saudara gunakan? h. Wisata apa yang saudara inginkan namun tidak ada di Desa Tigaras? i. Apa yang membuat anda memilih berwisata di Desa Tigaras dibandingkan dengan wisata lain? j. Berapa tahun sekali saudara berwisata ke Desa Tigaras? k. Apakah pekerjaan saudara dan berapa penghasilan per bulan? l. Kalau ada pariwisata olahraga dengan biaya yang sedikit lebih mahal maukah saudara menggunakannya? m. Apakah Saudara tau apa itu pariwisata olahraga? n. Kalau saudara tau, kira-kira olahraga apa yang saudara ingin coba? o. Menurut saudara kira-kira olahraga pariwisata apa yang berpotensi untuk dikembangkan di Desa Tigaras yang sesuai dengan kondisi alam? p. Apakah ada keluhan saudara saat berwisata ke Desa Tigaras? q. Apakah yang harus di tambahkan untuk menunjang kepuasan berwisata saudara? r. Maukah saudara datang lagi ke Desa Tigaras? s. Apakalah harapan ke kedepan saudara sebagai masyarakat tarkait Pariwisata yang ada di Desa Tigaras?	

Lampiran 15

Dokumentasi Penelitian



Wawancara Bersama Dinas Pariwisata



Wawancara Bersama Kecamatan Dolok Pardamean



Wawancara Bersama Kelurahan Tigras



Jenis Pariwisata



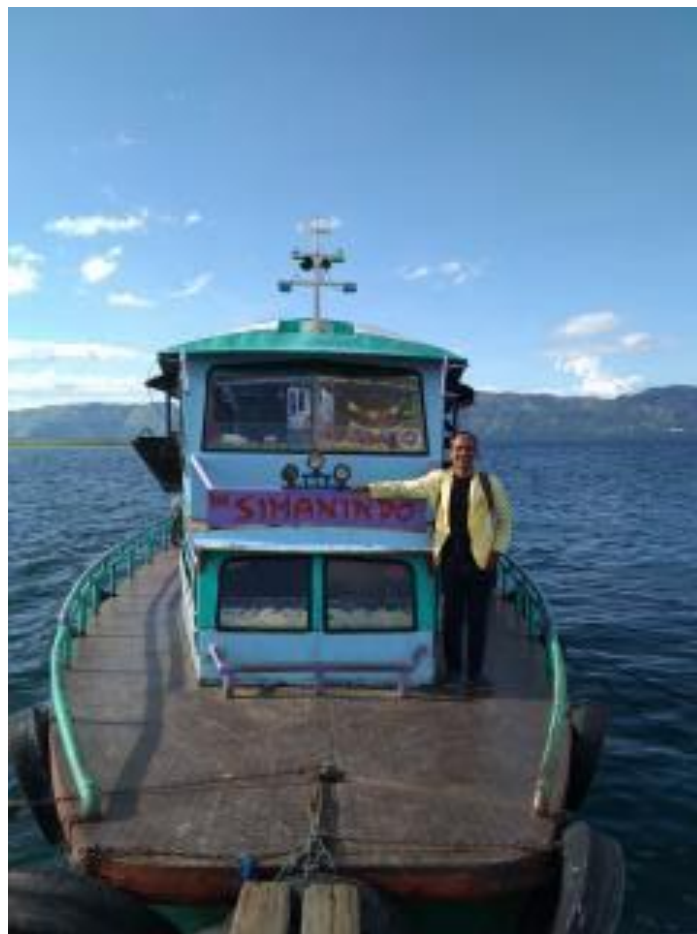
Danau Toba



Bukit dan Hutan Desa Tigras



Jenis Pariwisata di Atas Bukit



Kapal KM Sinar Bangung Tujuan Tigras-Simanindo



Kapal KM Sinar Bangun Tujuan Tigras-Simanindo



Wawancara Bersama Masyarakat



Wawancara Bersama Petugas Parkir



Wawancara Bersama Pelaku Ekonomi



Wawancara Bersama Pelaku Ekonomi



Wawancara bersama Wisatawan



Wawancara Bersama Wisatawan



Wawancara Bersama Wisatawan